

**PERAN GURU DALAM MENANAMKAN KARAKTER CINTA
TERHADAP NABI MUHAMMAD SAW.
(STUDI KASUS PADA MATA PELAJARAN SEJARAH
KEBUDAYAAN ISLAM DI MTS MUHAMMADIYAH 3
YANGGONG JENANGAN PONOROGO)**

SKRIPSI



Oleh:

TRI WAHYUNING TYAS

NIM. 201190280

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

2023

ABSTRAK

Tyas, Tri Wahyuning. 2023. *Peran Guru Dalam Menanamkan Karakter Cinta Terhadap Nabi Muhammad Saw. (Studi Kasus Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Muhammadiyah 3 Yanggong Jenangan Ponorogo).* **Skripsi.** Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing Zeni Murtafiati Mizani, M.Pd.I.

Kata Kunci: Peran Guru, Menanamkan Karakter Cinta, Nabi Muhammad Saw.

Zaman sekarang anak-anak dihadapkan dengan realitas gawai yang mana dapat mengakses berbagai informasi baik audio maupun visual, dimana mereka bebas mengakses tokoh kartun *Hollywood* populer zaman sekarang. Sehingga mereka mampu menirukan karakter tokoh kartun tersebut daripada menirukan karakter Nabi Muhammad Saw. Selain itu, banyak anak kecil yang menghafal ratusan lirik lagu dangdut, pop, *rock* maupun *jazz* namun mereka tidak dapat menghafal lirik lagu sholawat. Maka dari itu, sangat diperlukan adanya bimbingan dari guru, terutama dari Guru Sejarah Kebudayaan Islam. Seorang guru selain memiliki kewajiban mengajar juga memiliki kewajiban untuk menjalankan perannya sebagai pendidik yang menanamkan karakter cinta Nabi Muhammad Saw. kepada siswa.

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan, mengetahui dan memahami: (1) Persepsi siswa tentang Nabi Muhammad Saw. di MTs Muhammadiyah 3 Yanggong, (2) Peran guru Sejarah Kebudayaan Islam dalam menanamkan karakter cinta Nabi Muhammad Saw., (3) Dampak pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam terhadap kecintaan siswa di MTs Muhammadiyah 3 Yanggong.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Jenis penelitian ini adalah Studi Kasus (*case study*). Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan menggunakan konsep dari Miles dan Huberman yaitu kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Persepsi siswa tentang Nabi Muhammad Saw. di MTs Muhammadiyah 3 Yanggong adalah siswa mempersepsikan Nabi Muhammad Saw. dari pengetahuan melalui sejarahnya bahwa Nabi Muhammad Saw. adalah nabi terakhir yang diutus oleh Allah Swt. Nabi Muhammad Saw. diangkat menjadi rasul pada usia 40 tahun di Gua Hira dan mendapatkan mukjizat berupa Al-Qur'an dan dari memahami sunnah dan akhlak Nabi Muhammad Saw. dengan melaksanakan sunnah-sunnahnya serta mencontoh akhlak mulia Nabi Muhammad Saw. (2) Peran guru Sejarah Kebudayaan Islam dalam menanamkan karakter cinta Nabi Muhammad Saw. yaitu melalui pembiasaan kegiatan Salat Dhuha, membaca Al-Qur'an, mengucapkan salam, membaca doa dan membaca sholawat nabi sebagai bentuk upaya mengikuti sunnah dan ajaran Nabi Muhammad Saw. serta meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami materi Sejarah Kebudayaan Islam seperti mengajak siswa melakukan aktivitas yang mencerminkan akhlak Nabi Muhammad Saw., bercerita kisah nabi dan melihat video atau film perjalanan Nabi Muhammad Saw., meneladani dan memberikan ruang diskusi kepada siswa. (3) Dampak pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam terhadap kecintaan siswa di MTs Muhammadiyah 3 Yanggong yaitu mencintai dan memahami Al-Qur'an, berperilaku zuhud, serta mengasihi dan menyayangi sesama.



LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara/i:

Nama : Tri Wahyuning Tyas
NIM : 201190280
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Peran Guru Dalam Menanamkan Karakter Cinta Terhadap Nabi Muhammad Saw. (Studi Kasus Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Muhammadiyah 3 Yanggong Jenangan Ponorogo).

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah

Pembimbing

Zeni Murtafiati Mizani, M.Pd.I

NIP. 199009042018012001

Tanggal, 4 April 2023

Mengetahui,

Ketua

Jurusan Pendidikan Agama Islam

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan Pendidikan Agama Islam Negeri Ponorogo



Dr. KHARISIL WATHONI, M.Pd.I

NIP. 197306252003121002

PONOROGO



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

PENGESAHAN

Skripsi atas nama:

Nama : Tri Wahyuning Tyas
NIM : 201190280
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Peran Guru Dalam Menanamkan Karakter Cinta Terhadap Nabi Muhammad Saw. (Studi Kasus Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Muhammadiyah 3 Yanggong Jenangan Ponorogo)

Telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Senin
Tanggal : 22 Mei 2023

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan, pada:

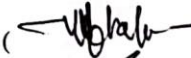

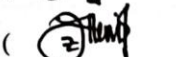
Hari : Rabu
Tanggal : 31 Mei 2023

Ponorogo, 31 Mei 2023

Mengesahkan
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut
Agama Islam Negeri Ponorogo



Tim Penguji :

Ketua Sidang : Dr. M. Miftahul Ulum, M.Ag. ()
Penguji I : Dr. Kharisul Wathoni, M.Pd.I. ()
Penguji II : Zeni Murtafiati Mizani, M.Pd.I. ()

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Tri Wahyuning Tyas
NIM : 201190280
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Peran Guru Dalam Menanamkan Karakter Cinta Terhadap Nabi Muhammad Saw. (Studi Kasus Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Muhammadiyah 3 Yanggong Jenangan Ponorogo).

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya, saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh ethesis.iainponorogo.ac.id adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya penulis.

Demikian pernyataan ini saya buat, agar dapat digunakan sebagaimana semestinya.

Ponorogo, 8 Juni 2023



Tri Wahyuning Tyas
NIM. 201190280

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Tri Wahyuning Tyas
NIM : 201190280
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Peran Guru Dalam Menanamkan Karakter Cinta Terhadap Nabi Muhammad Saw. (Studi Kasus Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Muhammadiyah 3 Yanggong Jenangan Ponorogo).

Dengan ini, menyatakan yang sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya sendiri, bukan merupakan pengambil-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya aku sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 04 April 2023

Yang Membuat Pernyataan



Tri Wahyuning Tyas
NIM. 201190280

DAFTAR ISI

COVER	i
ABSTRAK.....	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iv
PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	v
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	vi
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian	4
C. Rumusan Masalah	4
D. Tujuan Penelitian.....	4
E. Manfaat Penelitian.....	5
F. Sistematika Pembahasan	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA	7
A. Kajian Teori.....	7
1. Peran.....	7
a. Pengertian Peran.....	7
2. Guru.....	8
a. Pengertian Guru.....	8
b. Kompetensi Guru	11
c. Tugas Guru	17
d. Peran Guru.....	19
3. Sejarah Kebudayaan Islam	21
a. Pengertian Sejarah Kebudayaan Islam	21

b. Tujuan Sejarah Kebudayaan Islam.....	23
c. Ruang Lingkup Sejarah Kebudayaan Islam.....	24
4. Cinta Nabi Muhammad Saw.	24
a. Pengertian Cinta Nabi Muhammad Saw.	24
b. Ciri-ciri cinta Nabi Muhammad Saw.....	26
c. Wujud Cinta Nabi Muhammad Saw.....	27
d. Keutamaan Cinta Nabi Muhammad Saw.....	28
B. Kajian Penelitian Terdahulu.....	29
C. Kerangka Pikir.....	31
BAB III METODE PENELITIAN	33
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	33
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	33
C. Data dan Sumber Data.....	34
D. Teknik Pengumpulan Data.....	36
E. Teknik Analisis Data.....	37
F. Pengecekan Keabsahan Data.....	39
G. Tahap Penelitian.....	40
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	42
A. Gambaran Umum Latar Penelitian.....	42
1. Sejarah Singkat MTs Muhammadiyah 3 Yanggong.....	42
2. Letak Geografis MTs Muhammadiyah 3 Yanggong.....	45
3. Profil Singkat MTs Muhammadiyah 3 Yanggong.....	45
4. Visi, Misi dan Tujuan MTs Muhammadiyah 3 Yanggong.....	46
5. Struktur Organisasi MTs Muhammadiyah 3 Yanggong.....	47
6. Sarana dan Prasarana MTs Muhammadiyah 3 Yanggong.....	48
7. Keadaan Guru dan Siswa MTs Muhammadiyah 3 Yanggong.....	48
B. Paparan data.....	48
1. Persepsi siswa tentang Nabi Muhammad Saw. di MTs Muhammadiyah 3 Yanggong.....	48
2. Peran guru dalam Sejarah Kebudayaan Islam dalam menanamkan karakter cinta Nabi Muhammad Saw.....	52
3. Dampak pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam terhadap kecintaan siswa di MTs Muhammadiyah 3 Yanggong.....	56

C. Pembahasan.....	59
1. Analisis persepsi siswa tentang Nabi Muhammad Saw. di MTs Muhammadiyah 3 Yanggong	59
2. Analisis peran guru dalam Sejarah Kebudayaan Islam dalam menanamkan karakter cinta Nabi Muhammad Saw.	62
3. Analisis dampak pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam terhadap kecintaan siswa di MTs Muhammadiyah 3 Yanggong	68
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	71
A. Simpulan.....	71
B. Saran.....	72
DAFTAR PUSTAKA	73



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Kerangka Pikir	32
--------------------------------	----



DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Skema Analisis Data Interaktif (Model Miles dan Huberman)..... 38



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Mencintai Nabi Muhammad Saw. adalah masalah urgensi dan sentralitas, yang merupakan bukti keimanan seorang Muslim kepada nabi. Mencintai nabi adalah wajib, bahkan kewajiban agama terbesar. Iman seorang hamba hanya sempurna baginya. Oleh karena itu, Allah Swt. telah memerintahkan umat ini untuk mencintai Nabi Muhammad Saw. di atas diri mereka sendiri, keluarga mereka, harta mereka dan semua manusia.¹

Menurut sebuah hadits, mencintai Nabi Muhammad Saw. adalah bagian dari iman, yang merupakan kewajiban besar bagi setiap Muslim. Ada banyak dalil tentang kewajiban mencintai Nabi Muhammad Saw. Barang siapa yang lalai menyadari hal ini, yaitu mencintai Nabi Muhammad Saw. telah membuka pintu bencana, baik di dunia maupun di akhirat.²

Mencintai Nabi Muhamamd Saw. dapat kita lakukan dengan mempelajari karakter Nabi Muhammad Saw. sebagai orang yang paling mulia karena telah melaksanakan petunjuk Al-Qur'an dengan sempurna. Nabi Muhammad Saw. adalah orang yang terampil dan berani dalam memimpin prajurit dan tentara. Nabi Muhammad Saw. adalah seorang pejuang yang selalu membela orang lemah dan membasmi kejahatan dan tirani dari muka bumi. Nabi Muhammad Saw. juga orang yang sopan yang sangat menghargai anak-anak. Menunjukkan karakter Nabi Muhammad Saw. menumbuhkan rasa cinta di hati kita dan menimbulkan sikap *ittiba* (meniru dan mengikuti jejak) terhadap beliau.³

Tapi kenyataannya, zaman sekarang ini anak-anak dihadapkan dengan realitas gawai yang mana dapat mengakses berbagai informasi baik audio maupun visual, dimana

¹ Sunardi Munari, *Hidup Hanya Empat Langkah* (Yogyakarta: Deepublish, 2020), 123.

² Rozi Ibnu Syahrowardi, *99 Jalan Meraih Ridho Allah* (Cilegon: Amal Insani Publisher, 2021), 212.

³ Wulan Mulya Pratiwi, *Ensiklopedia Sahabat Rasulullah* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2019),

mereka bebas mengakses tokoh kartun *Hollywood* populer zaman sekarang seperti *Cars*, *Cinderella*, dan *Frozen*. Mereka diperkenalkan dengan berbagai macam karakter kartun yang lebih populer daripada Nabi Muhammad Saw. Sehingga mereka lebih senang menirukan bagaimana tingkah atau karakter pada tokoh kartun favoritnya tersebut daripada mengikuti kebiasaan-kebiasaan atau sunnah Nabi Muhammad Saw.⁴ Selain itu, banyak orang bahkan anak kecil yang menghafal ratusan lirik lagu dangdut, pop, *rock* maupun *jazz* namun mereka tidak dapat menghafal lirik lagu sholawat bahkan hadist Nabi Muhammad Saw. dan yang lebih mirisnya mereka tidak mengenal pemimpin dan rasul mereka.⁵

Salah satu mata pelajaran yang mempelajari cara menanamkan karakter cinta terhadap Nabi Muhammad Saw. yaitu mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Guru Sejarah Kebudayaan Islam berperan penting untuk mengkaji dan meneliti. Karena ada tuntutan besar untuk belajar mengajar yang kreatif, inovatif, menarik, imajinatif dan pasti menyentuh hati siswa.⁶ Peran guru Sejarah Kebudayaan Islam di sekolah sangat besar, terutama untuk menanamkan karakter cinta terhadap Nabi Muhammad Saw. Guru Sejarah Kebudayaan Islam tidak hanya memberikan pengetahuan umum, tetapi juga melatih siswanya untuk menjadi orang yang bertindak sesuai dengan ajaran Nabi Muhammad Saw. Dimana guru adalah seorang pendidik yang menjadi figur, panutan dan pemahan bagi siswa dan orang-orang disekitarnya. Oleh karena itu, guru harus mampu memenuhi standar kualitas pribadi tertentu, yang meliputi tanggung jawab, kemandirian, kedisiplinan, dan wibawa.⁷

Guru selain mengajar di dalam kelas juga harus mampu menjadi teladan bagi siswanya di luar kelas. Sehingga selain siswa pintar dalam pembelajaran juga mampu

⁴ Ipnu Rinto Nugroho, *Millennial Moslems: Kupas Tuntas Permasalahan Generasi Islam Zaman Now* (Bantul: Anak Hebat Indonesia, 2020), 39.

⁵ Mushtofa Murod, *1001 Kesalahan Dalam Ibadah Dan Muamalah* (Jakarta: Cakrawala Publishing, 2019), 481.

⁶ Laiyin Arikoh, "Implementasi Taeching With Love Dalam Pendidikan Agama Islam Ala Rasulullah Saw. (Solusi Praktis Mendidik Generasi Masa Kini)," *An-Nahdhah* 15, no. 1 (2022): 22.

⁷ Ali Muhsin, "Peran Guru Dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Baca Tulis Al-Qur'an di TPQ Miftahul Ulum Nglele Sumobito Jombang," *Al-Murabbi* 4, no. 2 (May 22, 2019): 177–200.

bersikap baik di luar lingkungan sekolah seperti yang telah diajarkan oleh Nabi Muhammad Saw. dengan perantara seorang guru yang menjadi figur karakter yang dapat mencontohkan kepada siswanya.⁸

Guru adalah orang yang berperan langsung dalam proses pengajaran. Posisi dan peran strategis ini, membutuhkan kemampuan khusus yang mumpuni agar guru benar-benar mampu menunjukkan kompetensi profesionalnya yang baik. Guru profesional adalah guru dengan berbagai kompetensi, termasuk pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai guru dalam menjalankan tanggung jawab profesionalnya.⁹

Bentuk rasa cinta terhadap Nabi Muhammad Saw. yang diajarkan harus dimengerti, diyakini, dipahami, dan diamalkan terlebih dahulu oleh guru sebelum diajarkan kepada siswa. Karena sebaik-baiknya pendidikan formal di sekolah yang telah didukung teknologi canggih, jika tidak didukung guru yang dapat diteladani maka siswa hanya akan mendapatkan sebuah pengertian tanpa adanya pengimplementasian.¹⁰

MTs Muhammadiyah 3 Yanggong merupakan pendidikan formal yang menanamkan karakter mencintai Nabi Muhammad Saw. Hal ini dapat dilihat dari pengamatan penulis yaitu bagaimana siswa menerapkan sikap-sikap yang baik sebagaimana dicontohkan oleh Nabi Muhammad Saw. Hal tersebut dapat dilihat dari bagaimana seorang guru memberikan pembelajaran mengenai Nabi Muhammad Saw. lewat mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam didukung dengan memberikan contoh penerapan karakter yang sesuai dengan Nabi Muhammad Saw. di lingkungan sekolah.¹¹

⁸ Muh Zein, "Peran Guru Dalam Pengembangan Pembelajaran," *El-Idarah* 5, no. 2 (December 2016): 275.

⁹ Laila Nuzulul Fitria Noor and Kharisul Wathoni, "Peran Pengawas Pendidikan Agama Islam (PPAI) Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru PAI di SMP Swasta Wilayah Kecamatan Sidoarjo Kabupaten Sidoarjo," *Ma'alim: Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 01 (September 2, 2020): 4.

¹⁰ Novia Wahyu Wardhani and Margi Wahono, "Keteladanan Guru Sebagai Penguat Proses Pendidikan Karakter," *Untirta Civic Education Journal* 2, no. 1 (April 30, 2017): 56.

¹¹ Lihat Transkrip Observasi Nomor: 02/O/28-02/2023

Dari penjelasan diatas tentunya guru mempunyai peran yang sangat penting dalam menanamkan karakter cinta siswa terhadap Nabi Muhammad Saw. Dimana Nabi Muhammad Saw. adalah suri tauladan bagi umat Islam. Berangkat dari latar belakang tersebut, maka permasalahan ini penting dan perlu dikaji lebih mendalam sehingga penulis tertarik untuk mengkaji dengan judul **“Peran Guru dalam Menanamkan Karakter Cinta Terhadap Nabi Muhammad Saw. (Studi Kasus pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Muhammadiyah 3 Yanggong Jenangan Ponorogo)”**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan judul di atas, peneliti membatasi masalah agar fokus dan sesuai dengan tujuan, pada bagian ini peneliti memfokuskan pada masalah Peran Guru dalam Menanamkan Karakter Cinta Terhadap Nabi Muhammad Saw. (Studi Kasus pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Muhammadiyah 3 Yanggong Jenangan Ponorogo)

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian, maka dapat ditarik beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana persepsi siswa tentang Nabi Muhammad Saw. di MTs Muhammadiyah 3 Yanggong?
2. Bagaimana peran guru Sejarah Kebudayaan Islam dalam menanamkan karakter cinta Nabi Muhammad Saw.?
3. Bagaimana dampak pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam terhadap kecintaan siswa di MTs Muhammadiyah 3 Yanggong?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui persepsi siswa tentang Nabi Muhammad Saw. di MTs Muhammadiyah 3 Yanggong.
2. Mengetahui peran guru Sejarah Kebudayaan Islam dalam menanamkan karakter cinta Nabi Muhammad Saw.
3. Mengetahui dampak pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam terhadap kecintaan siswa di MTs Muhammadiyah 3 Yanggong.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menunjukkan pentingnya kontribusi guru Sejarah Kebudayaan Islam didalam menanamkan karakter cinta terhadap Nabi Muhammad Saw.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi guru

Guru diharapkan menjadi teladan dan contoh serta berperan aktif dalam menanamkan rasa cinta peserta didik terhadap Nabi Muhammad Saw.

b. Bagi siswa

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat membantu siswa menanamkan rasa cinta terhadap Nabi Muhammad Saw.

c. Bagi peneliti

Dapat menerapkan ilmu yang telah didapatkan dan menambah wawasan. Peneliti mengetahui kontribusi guru Sejarah Kebudayaan Islam dalam menanamkan kecintaan siswa terhadap Nabi Muhammad Saw.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan adalah suatu susunan yang terdiri dari beberapa penjelasan yang membahas suatu topik dengan tujuan agar penelitian terarah dan sesuai dengan bidang

yang akan diteliti. Secara umum, penelitian kualitatif ini terdiri dari lima bab yang mencakup:

Pada pertama berisi pendahuluan memuat latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan masalah, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan

Bab kedua adalah kajian pustaka yang membahas dasar teori tentang pengertian peran, pengertian guru, mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, rasa cinta Nabi Muhammad Saw. dan telaah penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian kualitatif ini serta kerangka pikir.

Bab ketiga membahas tentang metode atau teknik yang digunakan peneliti dalam penelitian yang meliputi: pendekatan dan jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan penelitian dan tahap penelitian.

Bab keempat berisi informasi mengenai data umum, data khusus, dan analisis. Data umum berisi deskripsi singkat tentang profil lokasi penelitian, sementara data khusus berisi temuan yang diperoleh dari pengamatan, wawancara, dan dokumentasi yang berkaitan dengan rumusan masalah. Informasi umum tentang lokasi penelitian meliputi sejarah madrasah, letak geografis, visi, misi, tujuan, struktur organisasi, sarana dan prasarana, serta keadaan guru dan murid di MTs Muhammadiyah 3 Yanggong. Data khusus merujuk pada temuan penelitian yang dihasilkan dari pengamatan, wawancara, dan dokumentasi di lokasi penelitian. Selanjutnya, pembahasan akan membahas tentang peran guru dalam menanamkan karakter cinta Nabi Muhammad Saw. pada peserta didik. Pada bagian keempat ini, hasil temuan di lapangan juga akan ditafsirkan dan dianalisis.

Bab kelima merupakan penutup. Bab ini berfungsi mempermudah para pembaca untuk mengambil intisari dari skripsi ini. Bab ini berisi kesimpulan dan saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Peran

Para ahli mengemukakan bahwa secara umum konsep peran merupakan aspek dinamis dari kedudukan atau status. Menurut Kozier Barbara, peran adalah seperangkat perilaku yang diharapkan orang lain berdasarkan posisi seseorang dalam sistem. Peran dipengaruhi oleh kondisi sosial internal dan eksternal serta bersifat stabil. Peran merupakan bentuk perilaku yang diharapkan dari seseorang dalam situasi sosial tertentu. Persona adalah deskripsi sosial tentang siapa kita dan siapa kita. Karakter menjadi bermakna ketika berhubungan dengan orang lain. Setiap orang memiliki peran yang berbeda untuk dimainkan. dalam kehidupan sosialnya. Peran menentukan apa yang dilakukan seseorang untuk masyarakat. Peran itu juga menentukan peluang yang diberikan masyarakat kepadanya. Peran diatur oleh spesifikasi yang berlaku.¹

Menurut Soekanto, peran adalah proses dinamisasi kedudukan (status). Jika seseorang menjalankan hak dan kewajibannya sesuai dengan status dan perannya, itu untuk kepentingan ilmu pengetahuan. Keduanya tidak dapat dipisahkan karena yang satu bergantung pada yang lain dan sebaliknya. Sedangkan menurut Merton, peran diartikan sebagai pola tingkah laku yang diharapkan masyarakat dari seseorang dengan status tertentu. dua puluh empat.²

Menurut Faris Siregar, peran adalah bagian dinamis dari suatu jabatan, yang berarti seseorang yang memenuhi hak dan kewajibannya. Artinya, ketika seseorang

¹ Nuryantika and et al, *Strategi Penerapan Akhlak Islami "Sadar Sampah" Di Sekolah Islam Terpadu* (Jawa Barat: Penerbit Adab, 2021), 24.

² *Ibid.*, 25

menunaikan hak dan kewajibannya sesuai dengan status atau kedudukannya, maka ia telah memenuhi peran tersebut.³

Peran didefinisikan sebagai persyaratan yang diberikan secara struktural (norma, harapan, tabu, tanggung jawab, dll.). di situlah letak tekanan dan kemudahan yang menghubungkan mentor dan mendukung fungsinya dalam organisasi. Peran adalah kumpulan perilaku, besar atau kecil, yang semuanya memainkan peran yang berbeda. Pada dasarnya, peran juga dapat diekspresikan sebagai seperangkat perilaku spesifik yang ditimbulkan oleh posisi tertentu. Kepribadian seseorang juga dapat mempengaruhi bagaimana peran itu dipenuhi. Peran yang dimainkan oleh pemimpin atas, menengah, dan bawah akan mempunyai sebuah peran yang sama.⁴

Peran guru di sekolah adalah sebagai pegawai dalam hubungan formal, sebagai bawahan, atasan, rekan sejawat, mediator dalam hubungan dengan siswa, sebagai pengatur disiplin, evaluator dan pengganti orang tua. James W. Brown mengemukakan bahwa tugas dan peran guru meliputi: menguasai dan mengembangkan materi pelajaran, merencanakan dan menyiapkan pelajaran sehari-hari, mengendalikan dan mengevaluasi kegiatan siswa. Federasi Guru dan Organisasi Profesional Dunia mengungkapkan bahwa peran guru di sekolah tidak hanya sebagai pemancar gagasan, tetapi juga pengubah dan katalisator nilai dan sikap.⁵

2. Guru

a. Pengertian Guru

Dari segi asal-usul katanya, guru sering diartikan sebagai pengajar. Terdapat sejumlah kosakata dalam bahasa Arab yang memaknai profesi ini, seperti *mudarris*, *mu'allim*, dan *mu'addib*, dan meskipun artinya sama tetapi masing-masing memiliki

³ Masduki Duryat and et al, *Mengasah Jiwa Kepemimpinan: Peran Organisasi Kepemimpinan* (Jawa Barat: Penerbit Adab, 2021), 13.

⁴ Rijal Maulana Ali and Muhammad Nurul Yakin, *Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Prestasi Siswa* (Bandung: Haura Utama, 2022), 6.

⁵ Ernawati Harahap and et al, *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Perspektif Islam* (Jawa Tengah: PT Nasya Expanding Management, 2022), 206.

karakteristik yang berbeda. Selain istilah-istilah tersebut, istilah *ustadz* atau *syekh* sering digunakan. Hal ini tidak terlepas dari rekomendasi Konferensi Internasional Mekkah tentang Pendidikan tahun 1977, yang mengemukakan bahwa konsep pendidikan mencakup tiga makna, yaitu *tarbiyah*, *ta'lim* dan *ta'dib*. Jadi konsep guru atau pendidik meliputi *murabbi*, *mu'allim* dan *mu'addib*. Pengertian *murabbi* artinya guru merujuk pada orang yang berwatak kerabian, artinya seseorang yang cerdas, bertanggung jawab, memiliki kasih sayang kepada murid-muridnya dan mengenal Tuhannya. Dalam pengertian *mu'allim*, berarti guru adalah orang yang berilmu yang tidak hanya memiliki ilmu teoritis tetapi memiliki komitmen yang tinggi untuk berbagi ilmu yang dimilikinya. Konsep *ta'dib* juga menganut konsep keterpaduan antara ilmu dan amal.⁶

Guru diartikan sebagai pribadi yang tanggung jawabnya berkaitan dengan upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dalam segala aspeknya, baik intelektual, emosional, spiritual, jasmani dan lainnya. Secara umum, pengertian guru selalu merujuk kepada profesi yang berkaitan dengan pendidikan anak di sekolah, lembaga pendidikan dan pihak yang perlu mengelola bahan ajar yang termuat dalam kurikulum. Guru selalu dikatakan sebagai salah satu bagian terpenting dalam pendidikan baik dalam profesinya ataupun pekerjaannya.⁷

Dalam Bahasa Indonesia guru adalah seorang ahli pendidikan yang bertugas secara profesional untuk mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa. Guru adalah orang yang berlatar belakang pendidikan formal dan minimal bergelar sarjana. Menurut Undang-Undang Guru dan Dosen Indonesia saat ini, ada ketentuan hukum bagi guru baik di sekolah negeri maupun swasta.⁸

⁶ Khusnul Wardan, *Guru Sebagai Profesi* (Yogyakarta: Deepublish, 2019), 108.

⁷ Said Hasan, *Profesi Dan Profesionalisme Guru* (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2018), 3.

⁸ Murip Yahya, *Profesi Tenaga Kependidikan* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2013), 24.

Istilah guru tidak dapat dipisahkan dari istilah pendidik karena sesungguhnya dalam masyarakat berkembang, guru adalah pendidik. Menurut A. Tafsir dalam Ilmu Pendidikan, guru merupakan segala sesuatu yang mempengaruhi perkembangan seseorang, yaitu kemanusiaan, alam dan budaya. Sementara itu, Abdul Hamid Al-Hasyimi menjelaskan bahwa seorang guru adalah seseorang yang dengan sengaja memperhatikan seseorang atau beberapa orang lain. sehingga di bawah asuhannya orang-orang ini dapat tumbuh dan menjalankan hidupnya dengan sukses.⁹

Guru juga dapat diartikan dalam arti luas dan arti sempit. Dalam arti luas guru adalah individu yang bertanggung jawab untuk membina anak-anak. Secara alami, anak-anak diberi bimbingan oleh orang dewasa sebelum mereka dewasa agar dapat tumbuh dan berkembang secara normal. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa anak manusia secara naluriah membutuhkan bimbingan untuk mempertahankan hidup mereka karena instingnya terbatas. Orang tua, warga masyarakat, dan tokoh-tokohnya secara naluriah bertanggung jawab untuk membina anak-anak. Di sisi lain, guru dalam arti sempit adalah orang telah yang dipersiapkan secara khusus menjadi guru dan dosen. Kedua jenis guru tersebut menempuh pendidikan dalam jangka waktu yang relatif lama sehingga dapat memperoleh ilmu dan menerapkannya di lapangan. Menjadi guru atau dosen, guru perlu belajar dan diajari tentang pekerjaan untuk meningkatkan profesionalisme mereka. Selain belajar di perguruan tinggi, pendidik juga harus terus belajar dan diberi pelatihan agar terus meningkatkan kualitas kerjanya.¹⁰

Dari banyaknya definisi tentang guru maka dapat disimpulkan bahwa guru adalah seorang pendidik yang menanamkan sesuatu kepada seseorang dengan

⁹ *Ibid.*, 25.

¹⁰ Muh Arif, *Profesi Kependidikan (Pedoman Dan Acuan Guru Mencintai Profesinya)* (Sumatera Barat: Insan Cendekia Mandiri, 2020), 1.

berbagai cara sesuai dengan rasio anak didik. Guru sebagai unsur pendidik merupakan sosok sumber daya manusia yang menempati tempat dan peranan penting dalam pendidikan. Sikap dan kemampuan profesional guru berada dalam bidang pembelajaran. Guru merupakan bagian utama dari proses pembelajaran di sekolah yang menentukan keberhasilan siswa.¹¹

b. Kompetensi Guru

Kompetensi adalah perpaduan antara pemahaman, perilaku dan kecakapan yang dinyatakan dalam bentuk tindakan. Dengan kata lain, kompetensi adalah penguasaan pemahaman, kecakapan, nilai dan perilaku yang tercermin dalam kebiasaan berpikir dan bertindak dalam pelaksanaan tugas atau pekerjaan.¹²

Dapat juga dikatakan bahwa kompetensi adalah perpaduan antara kekuatan, pemahaman, kecakapan, perilaku, kepribadian, pengetahuan, penghargaan dan impian yang menjadi dasar dari ciri-ciri yang dimiliki seseorang dalam melaksanakan suatu tugas atau pekerjaan untuk mencapai suatu standar kompetensi. Kualitas dalam pekerjaan yang sebenarnya. Oleh karena itu, kompetensi merupakan seperangkat pemahaman, kecakapan, dan perilaku yang perlu dikuasai, diinternalisasi, dan dimiliki guru untuk memenuhi tanggung jawab profesionalnya.¹³

Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, kompetensi diartikan sebagai wewenang untuk menetapkan atau memutuskan suatu hal. Sehingga dari berbagai definisi tersebut, dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa kompetensi menggambarkan kecakapan seseorang dalam melaksanakan tugasnya, yang mencakup kegiatan, tindakan, dan hasil yang terlihat atau dapat ditunjukkan. Oleh karena itu, individu harus memiliki pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang

¹¹ Pristi Suhindro Lukitoyo and et al, *Eksistensi Guru* (Gerhana Publishing, 2021), 111.

¹² Ahmad Susanto, *Manajemen Peningkatan Kinerja Guru: Konsep, Strategi Dan Implementasinya* (Depok: Prenada Media, 2016), 133.

¹³ *Ibid.*, 134

sesuai dengan bidang pekerjaannya. Berdasarkan pengertian kompetensi tersebut, kompetensi guru dapat dijelaskan sebagai kemampuan seorang guru dalam menjalankan tugasnya, baik dalam bentuk kegiatan, perilaku, maupun hasil kerja yang terlihat.¹⁴

Dalam undang-undang No. 14 Tahun 2005 yang dikutip Imron Fauzi dalam bukunya tentang guru dan dosen, Kompetensi adalah seperangkat pemahaman, kecakapan, dan perilaku yang harus dimiliki, diinternalisasikan, dan dikuasai oleh guru dan dosen dalam pelaksanaan tanggung jawab profesionalnya.¹⁵

Menurut definisi tersebut, Makmun mengatakan: setiap kompetensi pada dasarnya memiliki 6 unsur, yaitu: ¹⁶

- 1) Kinerja; kemunculan sesuai bidang keahliannya
- 2) Komponen tematik; penguasaan materi/pengetahuan dan keterampilan teknis dalam bidang keahliannya
- 3) Profesional; sesuai dengan kandungan substantif pemahaman dan kecakapan teknis dalam bidang profesional
- 4) Proses: kemampuan intelektual seperti berpikir logis, pemecahan masalah, kreativitas, pengambilan keputusan
- 5) Penyesuaian: penyesuaian diri
- 6) Sikap: sikap, nilai-nilai kepribadian.

Berdasarkan undang-undang No. 14 Tahun 2005 Pasal 10 Ayat 1 kompetensi guru meliputi: 1) kompetensi pedagogik 2) kompetensi kepribadian, 3) kompetensi sosial, 4) kemampuan profesional.

¹⁴ Retno Fitri Astuti and et al, *Profesi Kependidikan* (Madiun: Bayfa Cendekia Indonesia, 2021), 73.

¹⁵ Imron Fauzi, *Etika Profesi Keguruan* (Jember: IAIN Jember Press, 2018), 144.

¹⁶ *Ibid.*, 145

1) Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengarahkan belajar siswa, yang meliputi memahami siswa, merancang dan melaksanakan pembelajaran, menilai hasil belajar, dan mengembangkan siswa untuk mewujudkan potensi dirinya yang beragam. Kemampuan ini meliputi:¹⁷

- a) Mengembangkan pemahaman yang mendalam pada siswa.
- b) Merancang pembelajaran, termasuk memahami sarana prasarana pendidikan untuk kepentingan pembelajaran.
- c) Melaksanakan pembelajaran.
- d) Merancang pembelajaran dan melaksanakan penilaian kinerja.
- e) Mengembangkan potensi siswa
- f) Menggunakan teknologi pembelajaran.
- g) Mengembangkan kurikulum/silabus.

Dengan menguasai kompetensi pedagogik yang memadai, diharapkan para guru dapat merencanakan dan melaksanakan pembelajaran secara efektif. Para guru diharapkan memiliki pemahaman yang baik mengenai dasar-dasar pendidikan, mampu menerapkan teori pembelajaran, dapat menyesuaikan strategi pengajaran sesuai dengan karakteristik siswa, dan mampu merancang pembelajaran yang sesuai. Selain itu, guna mencapai proses belajar mengajar yang optimal, para guru perlu terus mencari metode dan strategi pembelajaran yang efektif.¹⁸

Jadi, kemampuan pedagogik guru harus dapat meningkatkan potensi dan memaksimalkan hasil belajar siswa. Oleh karena itu, para guru perlu mencari

¹⁷ Didi Pianda, *Kinerja Guru: Kompetensi Guru, Motivasi Kerja, Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Jawa Barat: CV Jejak, 2018), 48.

¹⁸ Gorky Sambiring, *Menjadi Guru Sejati* (Yogyakarta: Best Publisher, 2009), 39.

cara untuk mengeksplorasi serta mengembangkan potensi siswa dengan strategi pembelajaran yang tepat.¹⁹

2) Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian merupakan seperangkat perilaku yang berkaitan dengan kemampuan individu untuk menunjukkan transformasi diri, identifikasi diri, identitas diri, dan pemahaman diri sebagai individu. Dalam hal kemampuan pribadi, guru sering dianggap sebagai orang yang berkepribadian ideal, sehingga kepribadian guru dijadikan panutan oleh siswa dalam mengembangkan kepribadian. Sehingga, guru dituntut untuk memiliki kemampuan personal yang berkaitan dengan pengembangan kepribadian.²⁰

Kemampuan pribadi memiliki dampak besar pada kemajuan dan perubahan kepribadian siswa. Oleh karena itu, kompetensi kepribadian guru sangat penting dalam membentuk kepribadian siswa agar menjadi sumber daya manusia yang berkualitas, serta berkontribusi pada kesejahteraan sosial dan kemajuan bangsa secara keseluruhan.²¹

Kompetensi kepribadian merupakan kompetensi kepribadian yang langgeng, konsisten, matang, bijaksana, berpengaruh, contoh bagi siswa, dan berbudi pekerti. Kompetensi ini meliputi:²²

- a) Karakter konsisten dan stabil.
- b) Karakter dewasa.
- c) Karakter bijaksana dan tenang
- d) Karakter berwibawa

¹⁹ *Ibid.*, 40

²⁰ Suwanto, *Budaya Kerja Guru* (Yogyakarta: Gre Publishing, 2019), 119.

²¹ *Ibid.*, 120

²² Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru: Melalui Pelatihan Dan Sumber Belajar Teori Dan Praktik* (Jakarta: Kencana, 2011), 42.

- e) Karakter mulia
- f) Mampu menjadi teladan bagi siswa dan masyarakat
- g) Berwirausaha dan gigih
- h) Mengembangkan potensi secara mandiri dan berkelanjutan.

3) Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional merujuk pada kemampuan guru dalam menguasai mata pelajaran atau bidang studi yang diajarkan, serta kemampuan untuk mengajar dengan efektif sehingga memperoleh pengakuan akademik. Kompetensi ini sangat penting karena secara langsung mempengaruhi kinerja seorang guru. Tingkat profesionalisme seorang guru dapat diukur dari keahlian profesionalnya.²³

Kompetensi profesional merujuk pada kemampuan menguasai suatu bidang studi secara komprehensif dan mendetail yang dapat mengantarkan siswa untuk memenuhi standar kompetensi yang telah ditetapkan oleh standar nasional pendidikan. Kompetensi tersebut meliputi:²⁴

- a) Penguasaan muatan keilmuan mata pelajaran
- b) Penguasaan struktur dan metode keilmuan.

4) Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial merupakan kemampuan siswa untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah (teman sebaya, guru, dan warga sekolah) yang diwujudkan dengan kerjasama, tanggung jawab, percaya diri, empati, komunikasi, dan santun. Selanjutnya, kompetensi sosial dapat diartikan sebagai kemampuan seseorang untuk berinteraksi dan berhubungan dengan orang lain, menjadikannya sangat peka terhadap berbagai situasi sosial, memiliki tingkat

²³ Suwanto, *Budaya Kerja Guru* (Yogyakarta: Gre Publishing, 2019), 121.

²⁴ Didi Pianda, *Kinerja Guru: Kompetensi Guru, Motivasi Kerja, Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Jawa Barat: CV Jejak, 2018), 49.

kepedulian sosial yang lebih tinggi, lebih penyayang, suka menolong dan peduli. Dengan demikian, orang dengan keterampilan sosial yang baik saling memberi dan menerima serta mampu merespons dengan emosi positif. Individu yang telah memiliki keterampilan sosial yang baik akan mampu menciptakan lingkungan yang nyaman melalui sikap saling menghargai perbedaan, sehingga tercipta rasa damai dalam masyarakat dan bangsa.²⁵

Kompetensi sosial adalah kemampuan seorang guru, sebagai bagian dari komunitas masyarakat, untuk menyampaikan dan berinteraksi secara efektif dengan siswa, guru lainnya, orang tua/wali siswa dan masyarakat sekitar. Kompetensi tersebut meliputi:²⁶

- a) Komunikasi bahasa lisan, tulisan dan/atau isyarat
- b) Komunikasi fungsional dan mengutamakan teknologi informasi
- c) Siswa, guru lain, orang tua atau wali
- d) Mampu bergaul dan saling menghormati dengan masyarakat sekitar.

Seorang guru merupakan entitas sosial yang tidak terpisahkan dari lingkungan masyarakat dan kehidupan sosial. Oleh karena itu, guru harus mempunyai keterampilan sosial yang memadai. Karena pendidikan tidak hanya terbatas pada pengajaran di sekolah, tetapi juga meliputi pendidikan yang berlangsung dalam lingkungan masyarakat²⁷

Guru yaitu individu dan jenis orang yang diserahi tugas dan tanggung jawab untuk membangun dan mengarahkan masyarakat menuju norma-norma yang berlaku. Oleh karena itu, guru membutuhkan keterampilan bersosialisasi dengan masyarakat agar dapat melaksanakan proses pengajaran yang efisien.

²⁵ Ahmad Susanto, *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah: Konsep, Teori Dan Aplikasinya* (Jakarta: Prenamedia Group, 2018), 141.

²⁶ Muhamad Syaikhul Alim, *Mendongkrak Kompetensi Guru (Analisis Faktor-Faktor Determinan Yang Berpengaruh Terhadap Kompetensi Guru)* (Tangerang Selatan: Pascal Books, 2022), 45.

²⁷ Suwanto, *Budaya Kerja Guru* (Yogyakarta: Gre Publishing, 2019), 122.

Karena keterampilan sosial yang dimiliki guru, interaksi antara pihak sekolah dan masyarakat secara alami akan terjalin dengan baik. Dengan begitu, jika timbul masalah antara pihak sekolah dengan masyarakat (orang tua atau wali), mereka tidak akan kesusahan dalam mencari solusi.²⁸

c. Tugas Guru

Tugas seorang pendidik adalah menanamkan rasa ingin tahu pada siswa dan membimbing mereka dengan cara yang paling mereka sukai. Apabila siswa merasa aman, terbebas dari penghinaan dan ejekan, berani berpendapat dan bereksplorasi secara bebas, mereka akan tumbuh menjadi individu yang percaya diri dan optimis. Seorang guru dapat menjadi pahlawan pembangunan yang memiliki semangat juang, rela berkorban, dan menjadi pelopor untuk kemajuan masyarakat.²⁹

Tugas guru bukanlah perkara mudah, karena guru yang berkualitas tidak hanya memberikan informasi, menjelaskan atau menunjukkan, tetapi juga dapat memberikan inspirasi. Guru juga harus berperan sebagai motivator yang mampu memotivasi siswanya untuk bersemangat dan siap menghadapi serta merespons perubahan di masa depan.³⁰

Tugas guru sebagai pendidik menunjukkan bahwa tugas guru tidak hanya menyampaikan informasi dan pengetahuan. Namun harus menanamkan dalam diri siswa pola pikir yang memungkinkan siswa hidup dan berbuat sesuai dengan norma-norma yang berlaku dengan menanamkan nilai-nilai yang terkandung dalam segala macam ilmu pengetahuan, disertai dengan keteladanan dan sikap serta perilaku. Dalam dunia pendidikan guru memiliki beberapa tugas pokok seperti:³¹

²⁸ *Ibid.*, 123.

²⁹ Igi Aceh Timur, *Kilau Mutiara Dari Jejak Inspirasi Guru* (Jawa Barat: CV Jejak, 2019), 155.

³⁰ *Ibid.*, 156

³¹ Estu Niana Syamiya and et al, *Inovasi Pembelajaran Peningkatan Kualitas Guru* (Cirebon: Yayasan Wiyata Bestari Samasta, 2022), 59.

1) Mengajar Siswa

Dalam hal ini, intelektual memainkan peran sentral, membantu siswa untuk menginformasikan sendiri tentang isi lapangan dalam proses pembelajaran.

2) Mendidik Siswa

Mengajar dan mendidik sebuah ilmu adalah dua hal yang berbeda. Kegiatan pendidikan ditujukan untuk mengubah perilaku siswa menjadi lebih baik. Dalam hal ini, proses pendidikan lebih sulit daripada pengajaran ilmu pengetahuan. Guru harus memberikan contoh yang baik agar siswa dapat mengikuti norma dan nilai masyarakat serta memiliki akhlak yang baik.

3) Pelatihan Siswa

Guru juga berkewajiban untuk mengajarkan kecakapan dan kepandaian dasar kepada siswanya. Guru sekolah umum mengajarkan kecakapan dan kompetensi dasar siswa, sedangkan guru sekolah kejuruan mengajarkan kecakapan dan kompetensi lanjutan.

4) Bimbingan dan Pengarahan

Siswa mungkin memperoleh kecemasan dan kegelisahan dalam proses belajar mengajar. Seorang guru mempunyai tanggung jawab untuk membina dan menuntun siswanya ke arah yang tepat, yang sejalan dengan tujuan pendidikan.

5) Menggerakkan Siswa

Poin terakhir dalam pekerjaan seorang guru yaitu menggerakkan siswa untuk berjuang untuk kemajuan lebih lanjut. Guru memberikan dorongan kepada siswa dalam banyak hal, termasuk hadiah.

d. Peran Guru

Peran merujuk pada cara bertindak yang diharapkan dari seseorang dalam situasi sosial tertentu. Jika peran diartikan sebagai perilaku yang diharapkan dari individu dalam suatu status tertentu, maka perilaku yang ditunjukkan sebenarnya adalah perilaku peran. Secara esensial, peran dapat dijelaskan sebagai serangkaian perilaku tertentu yang dihubungkan dengan suatu jabatan tertentu.³²

Peran didefinisikan sebagai tuntutan struktural yang mencakup norma-norma, harapan, tanggung jawab, dan lain sebagainya. Dalam konteks ini, terdapat tekanan dan kemudahan yang menghubungkan pembimbing dan mendukung fungsinya dalam mengorganisasi. Peran melibatkan seperangkat perilaku yang dilakukan oleh kelompok, baik kecil maupun besar, yang semuanya menjalankan berbagai peran. Esensinya, peran juga dapat dijelaskan sebagai serangkaian perilaku tertentu yang dihubungkan dengan suatu jabatan tertentu. Kepribadian individu juga mempengaruhi cara seseorang menjalankan perannya. Peran yang dimainkan oleh pemimpin pada tingkat atas, menengah, atau bawah akan memiliki peran yang sama.³³

Guru memegang peranan yang sangat strategis karena kehadirannya sangat erat kaitannya dengan keberhasilan dan mutu pendidikan. Guru adalah seseorang yang harus mampu menerjemahkan dan menjelaskan nilai-nilai yang terkandung dalam kurikulum dan mewariskannya kepada siswa sepanjang proses pembelajaran. Kurikulum dirancang oleh guru agar siswa memiliki dampak yang signifikan terhadap siswa selama proses pembelajaran. Bahkan guru adalah perwujudan nyata dari kurikulum kelas bagi siswanya. Dalam proses belajar, peran guru yaitu sebagai berikut:³⁴

³² Maulana Ali and Nurul Yakin, *Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Prestasi Siswa*, 5.

³³ *Ibid.*, 6.

³⁴ Dewi Safitri, *Menjadi Guru Profesional* (Riau: PT Indragiri Dot Com, 2019), 21.

- 1) Sebagai seorang pengajar yang mengajarkan ilmu pengetahuan kepada siswanya.
- 2) Sebagai pendidik yang mendidik peserta didik untuk mengubah perilakunya menjadi lebih baik sesuai dengan norma yang berlaku di masyarakat.
- 3) Sebagai pembimbing yang dapat membimbing dan membimbing siswa agar tetap berada pada jalur yang kokoh sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.
- 4) Sebagai motivator untuk memotivasi dan mendorong siswa agar lebih terlibat selama proses pembelajaran.
- 5) Sebagai panutan bagi siswa untuk diikuti.
- 6) Sebagai administrator untuk melacak kemajuan siswa.
- 7) Sebagai evaluator untuk menilai proses belajar seorang siswa.
- 8) Sebagai inspirasi bagi mahasiswa untuk memiliki cita-cita di masa depan.

Selain yang disebutkan diatas juga terdapat peran guru dalam arti luas, yaitu.³⁵

1) Guru sebagai Pengajar

Guru bertanggung jawab untuk mengajarkan pelajaran dan pengetahuan agar siswa dapat lebih memahami apa yang telah diajarkan guru dalam kegiatan pembelajaran.

2) Guru sebagai Mentor

Guru bertugas membantu siswa menemukan masalah. Mengenali diri dan sesuaikan dengan lingkungan yang ada. Siswa membutuhkan guru dalam mengatasi kesulitan pribadi, akademik, pilihan karir, sosial dan interpersonal.

Oleh karena itu, penting bagi semua guru untuk mengenal teknik konseling

³⁵ Dedi Sahputra Napitupulu, *Etika Profesi Guru Pendidikan Agama Islam* (Sukabumi: Haura Utama, 2020), 17.

kelompok, teknik konseling individu, teknik pengumpulan informasi, teknik penilaian, dan psikologi pembelajaran.

3) Guru sebagai Ilmuwan

Guru dan dosen dianggap sebagai orang yang memiliki pengetahuan yang luas. Selain memberikan ilmu kepada mahasiswa, dosen juga memiliki tanggung jawab untuk terus mengembangkan dan memperbarui pengetahuan mereka sesuai dengan perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan. Ada banyak cara untuk memastikan bahwa peran sebagai seorang akademisi diakui secara baik, seperti belajar secara mandiri, melakukan penelitian, mengikuti pelatihan, menulis buku, dan membuat makalah ilmiah.

4) Guru sebagai Pribadi

Guru harus memiliki kualitas yang disukai siswa, orang tua, dan masyarakat. Kualitas-kualitas ini sangat diperlukan untuk pengajaran yang efektif. Oleh karena itu sangat penting bahwa guru memelihara kualitas pribadi mereka sendiri dan berusaha untuk mengembangkan kualitas pribadi yang disukai orang lain.

3. Sejarah Kebudayaan Islam

a. Pengertian Sejarah Kebudayaan Islam

Menurut bahasa Indonesia sejarah merupakan asimilasi Melayu dari kata Arab *Syajarah*, yang berarti pohon, nenek moyang, garis keturunan, silsilah dan riwayat. Dalam bahasa Arab, sejarah disebut dengan *tarikh*, yang berarti waktu atau ketentuan masa. Ada yang berpendapat bahwa sejarah sesuai dengan kata *syajarah*, yang memiliki arti pohon (kehidupan). Sejarah secara istilah adalah proses perjuangan manusia untuk penghidupan manusia, dan sebagai ilmu yang berusaha untuk memberikan pengetahuan tentang masa lalu masyarakat tertentu. Sejarah

juga merupakan ilustrasi tentang realitas masa lalu. Dengan menggunakan panca indera untuk memahami arti ilustrasi itu.³⁶

Kajian tentang manusia dikenali sebagai sejarah. Sejarah dapat dikaitkan dengan sains apabila ia memeriksa usaha dan kekayaan manusia. Sejarah memberi prioritas kepada individu yang berusaha menaklukkan tanah dan laut dengan gigih, berbanding dengan mereka yang hanya berdiam diri dan menanti. Sejarah mempelajari perjuangan manusia sepanjang zaman. Dengan memilih dari banyak biografi, menampilkan kehidupan mereka dalam konteks sosial yang sesuai dan pemikiran mereka dalam konteks humanistik, sehingga seseorang dapat memahami apa yang terjadi.³⁷

Sejarah mempelajari manusia dalam skala waktu. Waktu adalah elemen yang tidak terpisahkan dalam sejarah. Sejarah mencakup urutan fakta-fakta historis, yang masing-masing terjadi pada waktu tertentu. Oleh karena itu, waktu dalam sejarah memengaruhi persepsi tentang berbagai kejadian yang terjadi, serta hal-hal yang mengagungkan masa lalu.³⁸

Budaya berasal dari kata Sansekerta buddha, jamak dari *buddhi* (pikiran atau akal). Budi berarti akal, perbuatan dan norma, dan kekuasaan berarti karya cipta manusia. Oleh karena itu, budaya adalah karya holistik dari prakarsa dan kreasi manusia dalam masyarakat.³⁹

Budaya merujuk pada sekumpulan ide, prinsip, objek dan lambang lain yang memiliki arti penting untuk membantu seseorang dalam berkomunikasi, memahami, serta mengevaluasi diri mereka sebagai anggota masyarakat. Ini menggambarkan kerangka berpikir manusia yang mengatur koordinasi aktivitas

³⁶ Joko Subando, *Teknik Analisis Data Kuantitatif Teori Dan Aplikasi Dengan SPSS* (Jawa Tengah: Lakeisha, 2021), 172.

³⁷ Kochhar, *Pembelajaran Sejarah*, terj. Purwanta dan Yovita Hardiwati (Jakarta: Grasindo, 2008), 3.

³⁸ *Ibid.*, 4.

³⁹ *Ibid.*, 173.

sosial dan produktif. Budaya juga dapat diartikan sebagai entitas kompleks yang mencakup kepercayaan, seni, pengetahuan, moralitas, hukum alam dan semua keterampilan serta kebiasaan lain yang diperoleh seseorang sebagai anggota masyarakat.⁴⁰

Sejarah kebudayaan Islam adalah pencatatan kemajuan sejarah kehidupan manusia dalam membangun kebudayaan dari masa ke masa. Dimana pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam memfokuskan pada keahlian dalam menarik pelajaran dari sejarah masa lalu untuk menghadapi dan menyelesaikan masalah pada masa sekarang dan masa mendatang. Keteladanan yang positif dan pengalaman berharga masa lampau menjadi motivasi bagi generasi penerus bangsa untuk menghadapi serta menyelesaikan berbagai kejadian sosial, politik, budaya, teknologi, seni, dan lain sebagainya guna memperkuat peradaban di masa kini.⁴¹

b. Tujuan Sejarah Kebudayaan Islam

Tujuan mempelajari mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, yaitu:⁴²

- 1) Menumbuhkan kesadaran siswa akan pentingnya belajar landasan petunjuk, nilai-nilai dan norma-norma Islam Nabi Muhammad Saw. dalam kehidupan ekonomi untuk pengembangan budaya dan peradaban Islam.
- 2) Menyadarkan siswa akan pentingnya waktu dan tempat yang merupakan sebuah proses masa lampau, masa kini, serta masa yang akan datang.
- 3) Melatih kemampuan kritis siswa untuk menafsirkan bukti sejarah dengan benar beralaskan pendekatan saintifik.
- 4) Meningkatkan pemahaman dan penghargaan siswa terhadap peninggalan sejarah Islam sebagai bentuk peradaban Islam di masa lalu.

⁴⁰ Sihabuddin and Lilik Hamidah, *Komunikasi Antarbudaya Dahulu, Kini Dan Nanti* (Jakarta: Kencana, 2022), 11.

⁴¹ *Keputusan Menteri Agama Nomor 183 Tahun 2019 Tentang Kurikulum PAI Dan Bahasa Arab Pada Madrasah* (Jakarta, 2019), 55.

⁴² *Ibid.*, 30

- 5) Meningkatkan keterampilan siswa untuk belajar dari kejadian sejarah (Islam) dengan mencontoh figur berprestasi.

c. Ruang Lingkup Sejarah Kebudayaan Islam

Ruang lingkup mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, yaitu:⁴³

- 1) Riwayat perjuangan Nabi Muhammad Saw. sebagai berkah bagi seluruh dunia, cara dakwah Nabi Muhammad Saw. di Mekkah, cara dakwah Nabi Muhammad Saw. di Madinah, Nabi Muhammad Saw. menciptakan masyarakat melalui aktivitas perdagangan.
- 2) Sejarah perkembangan kebudayaan Islam periode Khulafaur Rasyidin, Dinasti Umayyah, Dinasti Abbasiyah, Dinasti Ayyubiyah, dan Dinasti Mamluk.
- 3) Sejarah penyebaran Islam di Indonesia, kerajaan-kerajaan Islam di Indonesia, perkembangan pesantren dan perannya dalam penyebaran Islam di Indonesia, nilai-nilai Islam dan kearifan lokal berbagai suku di Indonesia, Walisanga dan perannya dalam perkembangan Islam, biografi para penyebar Islam di berbagai daerah di Indonesia dan biografi para pendiri organisasi sosial Islam di Indonesia.

4. Cinta Nabi Muhammad Saw.

a. Pengertian Cinta Nabi Muhammad Saw.

Cinta merupakan salah satu hal teragung yang Allah Swt. ciptakan dan turunkan dari langit. Bahkan ada yang berpendapat bahwa cinta merupakan misteri kehidupan umat insan, dan hal paling mulia yang ditempuh insan pada kehidupannya. Mencintai Nabi Muhammad Saw. adalah salah satu cabang iman, bahkan merupakan cabang yang hukumnya wajib.⁴⁴

⁴³ *Ibid.*, 30.

⁴⁴ Dadan Nurulhaq and Titin Supriastuti, *Manajemen Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam: Konsep Dan Strategi Dalam Meningkatkan Akhlak Peserta Didik* (Bandung: CV Cendekia Press, 2020), 81.

Mencintai Nabi Muhammad Saw. berarti mencintai Allah Swt., bahkan syarat mutlak untuk mencintai Allah Swt. dan Nabi Muhammad Saw. menempati urutan kedua setelah mencintai Allah Swt. Nabi Muhammad Saw. setelah mengkomunikasikan kebutuhan akan cintanya yang istimewa dan kewajiban untuk mendahulukan cintanya di atas cinta kepada selain Allah Swt.⁴⁵

Cinta terhadap Nabi Muhammad Saw. adalah bukti dan komitmen cinta kita kepadanya, yaitu meyakini bahwa Nabi Muhammad Saw. adalah nabi dan rasul terakhir seluruh umat manusia, pemberi peringatan dan penyebar kabar baik serta menyeru jalan Allah Swt. dengan izinnya. Dan mengimani bahwa segala sesuatu yang berasal dari Allah Swt. adalah benar, dan tegaskan berita yang dibawa dari apa yang terjadi, sedang terjadi, dan akan terjadi.⁴⁶

Mencintai Nabi Muhammad Saw. yaitu menjalankan perintah dan menjauhi larangan yang disyariatkan oleh Nabi Muhammad Saw. Orang yang tidak berperilaku baik dan perilaku buruk termasuk orang yang tidak mencintai Nabi Muhammad Saw. Cinta yang formal adalah cinta lahiriah dan terlihat. Sedangkan cinta yang hakiki adalah cinta yang sempurna, yaitu tunduk, patuh dan pasrah pada apa yang dicintai.⁴⁷

Cinta ini menjadikan kita untuk mengikuti model dan meneladani Nabi Muhammad Saw. pada segala urusan serta perilaku. Cinta ini pula adalah pertanda akan cinta Allah Swt. sebagaimana tercantum pada Al-Qur'an yang berbunyi:⁴⁸

⁴⁵ Miftahul Huda, *Reformasi Akhlak: Sebuah Risalah Untuk Semesta* (Jawa Barat: CV Jejak, 2021), 75.

⁴⁶ Achmad Rozi El Eroy, *Risalah Hati* (Bandung: Rasi Terbit, 2015), 242.

⁴⁷ Bukhori At-Tunisi, *Konsep Teologi Ibn Taimiyah* (Yogyakarta: Deepublish, 2017), 216.

⁴⁸ Irwan, *Manisnya Kopi Asin: Menata Diri Untuk Sukses-Bahagia* (Bandung: Penerbit Marja, 2018),

قُلْ إِنْ كُنْتُمْ تُحِبُّونَ اللَّهَ فَاتَّبِعُونِي يُحْبِبْكُمُ اللَّهُ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ وَاللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ

(31) قُلْ أَطِيعُوا اللَّهَ وَالرَّسُولَ فَإِنْ تَوَلَّوْا فَإِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْكَافِرِينَ (32)

Katakanlah, "Jika kalian (benar-benar) mencintai Allah, ikutilah aku, niscaya Allah mengasihi dan mengampuni dosa-dosa kalian," Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang. Katakanlah, "Taatilah Allah dan Rasul-Nya; jika kalian berpaling, maka sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang kafir." (Qs Ali Imran [3]:31-32).⁴⁹

Kecintaan terhadap Nabi Muhammad Saw. akan membawa Muslim menjadi terjaga. Ini karena cinta membawanya permanen pada koridor sunnah yang sudah Nabi Muhammad Saw. gariskan. Tak terdapat yang sanggup menandingi kekuatan cinta pada Nabi Muhammad Saw. Bahkan, hanya bermodal cinta yang ikhlas & hakiki, seseorang teman berhak menerima surga.

b. Ciri-ciri Cinta Nabi Muhammad Saw.

Sebagian dari ciri-ciri cinta terhadap Nabi Muhammad Saw. yaitu:⁵⁰

- 1) Membenci orang yang benci kepada Allah Swt., Rasul-Nya, orang yang memusuhi baginda nabi, orang yang menjauhi sunnah nabi dan orang yang meremehkan sunnah-sunnah Nabi Muhammad Saw.
- 2) Mencintai Al-Qur'an dan memberikan petunjuk dengan Al-Qur'an serta berakhlak dengan akhlak Al-Qur'an.
- 3) Saling mengasihi sesama umat dan saling menasihati diantara umat serta berusaha berbuat baik, kemaslahatan diantara mereka, juga saling menghilangkan bahaya dan kesulitan dikalangan sesama umat sebagaimana

⁴⁹ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya* (Solo: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2013), 54.

⁵⁰ Tim Redaksi Majalah Tebuireng, "Islam Tengah, Spirit Timur Tengah," *Majalah Tebuireng*, 2016, 50.

dicontohkan oleh Nabi Muhammad Saw. yang dimana selalu mengasihi dan menyayangi kepada sesama.

- 4) Dengan mencintai zuhud (menjauhi keduniaan), tidak berlebihan dalam urusan keduniaan, tetapi lebih mengedepankan kefakiran (lebih bersifat sederhana, bersahaja).

c. Wujud Cinta Nabi Muhammad Saw.

Untuk mencintai dan mengagungkan Nabi Muhammad Saw., dapat diwujudkan dengan:⁵¹

- 1) Mencintai Nabi Muhammad Saw. pada atas kecintaan pada diri sendiri, keluarga dan semua insan.
- 2) Membenarkan dan meyakini sepenuhnya apa yang diajarkan Nabi Muhammad Saw. pada posisinya menjadi nabi dan rasul Allah Swt. Hal ini baik yang menyangkut menggunakan duduk perkara perintah juga larangan menggunakan anggaran syariat yang dibawanya.
- 3) Melaksanakan segala konsekuensi yang merupakan cinta pada Nabi Muhammad Saw. baik berupa *I'tikad*, pernyataan ataupun amalan, sesuai hak-hak Nabi Muhammad Saw. yang diwajibkan, sebagai akibatnya menggunakan demikian kita sanggup beriman dan membenarkan segala ajaran kenabian. Kemudian kita pula melaksanakan kewajiban menggunakan segenap kemampuannya, berupa ketaatan, ketundukan pada perintahnya menjadi wujud ketaatan kita pada Allah Swt. dan meneladani sunnahnya.
- 4) Kemudian, bentuk cinta pada Nabi Muhammad Saw. yaitu dengan membaca sholawat dan salam kepadanya, membantu dan membelanya menurut seluruh orang yang mencela dan memprovokasinya, baik saat dia masih hidup atau

⁵¹ Fu'ad Bawazir, *Telaga Cinta Rasulullah* (Kalimantan Barat: CV Razka Pustaka, 2019), 25.

sesudah meninggal, dan berbicara kepadanya menggunakan tutur kata yang sopan, memprioritaskan pendapat dan pernyataannya menurut selainnya.

d. Keutamaan Cinta Nabi Muhammad Saw.

Mencintai Nabi Muhammad Saw. memiliki keutamaan sebagai berikut.⁵²

1) Memperoleh manisnya iman.

Mengejar manisnya iman rasa semangat dan ikhlas, beribadah kepada Allah Swt. dan menjauhi segala larangan Allah Swt., tidak hanya kita harus mencintai Allah Swt. dengan sepenuh hati, kita juga harus mencintai Nabi Muhammad Saw. Karena dia adalah kekasih. Bukankah Allah Swt. menyuruh kita untuk selalu dekat dengan orang-orang yang dicintai-Nya dan mencintai mereka. Karena dengan mendekatkan diri kepada kekasih Allah Swt., kita juga mendekatkan diri kepada Allah Swt.

2) Memperoleh kesempurnaan iman.

Iman adalah sebuah kepercayaan di dalam hati. Dan hati setiap manusia itu seperti air yang mendidih bolak-balik. Jadi kita harus memperkuat keyakinan itu. Salah satunya mencintai nabi. Cinta kepada Nabi Muhammad Saw. membawa kita lebih dekat kepada Allah Swt. dan membuat kita selalu memikirkan-Nya. Dengan mengingat, iman kita dikuatkan.

3) Menerima syafaat-Nya di hari kiamat

Mencintai seorang nabi adalah hal yang sangat indah. Tentu saja, mencintai Nabi Muhammad Saw. bisa mengantarkan kita dekat dengan Nabi Muhammad Saw. di akhirat nanti.

Apabila kita mengasihi nabi, pastilah tertanam tekad kuat pada hati buat menirunya, mengikuti jejaknya, menyenangi sejarah hidupnya. Dan hal

⁵² Ririn Astutiningrum and Ratnani Latifah, *Hijrah Asyik Muslimah Milenial* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2019), 78–79.

demikian hanya sanggup terlaksana sang mereka yang sah-hah mengharap rahmat Allah Swt., mengharap perjumpaan menggunakan Hari Akhirat, dan beliau banyak mengingati Allah Swt. Lihatlah, betapa mengasihi nabi terikat kuat menggunakan keimanan pada Allah Swt. dan Hari Akhirat.⁵³

B. Kajian Penelitian Terdahulu

Selain menggunakan konsep yang sesuai dengan topik ini, peneliti juga meninjau kajian terhadap penelitian-penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan penelitian ini.

Pertama, skripsi yang ditulis oleh Veni Ofi Putri Ananingrum tahun 2020 Institut Agama Islam Negeri Ponorogo dengan judul "Pembentukan Karakter Cinta Rasulullah Saw. Melalui Rutinan *Diba' Wal Barzanji* di MAN 2 Ponorogo Tahun Pelajaran 2019/2020". Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh sholat *diba 'wal barzanji* pada karakter Nabi Muhammad Saw. tercermin ketika siswa MAN 2 Ponorogo membaca dengan niat dan tujuan yang baik serta memahami isi dalam salat. kekhidmatan, kesucian, istiqomah dan sholat berdasarkan kerinduan untuk bertemu Nabi Muhammad Saw.⁵⁴

Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah membahas tentang mencintai Nabi Muhammad Saw. Perbedaannya adalah penelitian ini berfokus pada peran guru Sejarah Kebudayaan Islam dalam mencintai Nabi Muhammad Saw. sedangkan penelitian terdahulu pembentukan karakter cinta Rasulullah melalui rutinan *Diba' Wal Barzanji*.

Kedua, skripsi yang ditulis oleh Deavi Nur Zamielle Ratna Sary tahun 2018 Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang dengan judul "Pembentukan Karakter Cinta

⁵³ Waskito, *Pro Dan Kontra Maulid Nabi Muhammad Saw.* (Jakarta Timur: Pustaka Al-Kautsar, 2014), 12.

⁵⁴ Veni Ofi Putri Ananingrum, "Pembentukan Karakter Cinta Rasulullah SAW Melalui Rutinan *Diba' Wal Barzanji* Di MAN 2 Ponorogo Tahun Pelajaran 2019/2020" (Ponorogo, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2020), 104.

Rasul Pada Santri di Pondok Pesantren Al-Fithrah Meteseh Semarang". Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yaitu dengan terjun langsung ke objek penelitian. Hasil penelitian menunjukkan kesimpulan bahwa pelaksanaan pendidikan karakter cinta rasul di Pondok Pesantren Al-Fithrah dilaksanakan dengan metode keteladanan dan pembiasaan. Keteladanan dan pembiasaan dilaksanakan dalam semua kegiatan pembelajaran baik kurikuler maupun nonkurikuler.⁵⁵

Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah tentang mencintai Nabi Muhammad Saw. Perbedaannya adalah penelitian ini berfokus pada cinta siswa terhadap Nabi Muhammad Saw. Sedangkan penelitian terdahulu adalah pembentukan karakter cinta rasul pada santri.

Ketiga, skripsi yang ditulis oleh Siti Hajar Titi Artina tahun 2019 Institut Agama Islam Negeri Palu dengan judul "Peran Guru Sejarah Kebudayaan Islam Dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik di MTs Negeri 2 Kota Palu". Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Peran guru Sejarah Kebudayaan Islam dalam meningkatkan belajar siswa yaitu dengan menggunakan metode pembelajaran yang berbeda, menciptakan kompetisi yang sehat antar siswa, memberikan penilaian/tes, memberikan nilai atau angka, memberikan hasil belajar siswa, menghargai atau memuji peserta dan memberikan hukuman kepada siswa apabila membuat kesalahan. (2) Faktor yang mendukung peran guru dalam meningkatkan belajar siswa yaitu kemahiran guru dalam menguasai materi, kemahiran dalam media pembelajaran, kemahiran guru dalam mempelajari sifat siswa, dan kemampuan guru menguasai kelas. Sedangkan faktor penghambatnya adalah minat siswa yang cenderung mengatur mata pelajaran yang diminati siswa. Serta minimnya sarana dan prasarana yang tersedia di sekolah.⁵⁶

⁵⁵ Deavi Nur Zamielle Ratna Sary, "Pembentukan Karakter Cinta Rasul Pada Santri Di Pondok Pesantren Al-Fithrah Meteseh Semarang" (Semarang, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2018), 79.

⁵⁶ Siti Hajar Titi Artina, "Peran Guru Sejarah Kebudayaan Islam Dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Di MTs Negeri 2 Kota Palu" Palu, Institut Agama Islam Negeri Palu, 2019), 66.

Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah peran guru Sejarah Kebudayaan Islam. Perbedaannya adalah penelitian ini berfokus pada menanamkan karakter cinta siswa terhadap Nabi Muhammad Saw. Sedangkan penelitian terdahulu berfokus pada meningkatkan minat belajar siswa.

C. Kerangka Pikir

Mencintai Nabi Muhammad Saw. adalah bentuk tanda dan bukti keimanan dan ketaatan seseorang terhadap Allah Swt. dan Rasul-Nya. Barangsiapa tidak mencintai Nabi Muhammad Saw. boleh dikatakan bahwa seseorang tersebut belum beriman dengan sepenuhnya. Sebagai umat Islam kita diperintahkan untuk mencintai Nabi Muhammad Saw. sebagai bentuk pengakuan kita sebagai jawaban atas rukun iman kepada Allah Swt., dengan kata lain mencintai Nabi Muhammad Saw. merupakan bentuk realisasi iman. Seni dan keindahan Islam selalu menuntut manusia untuk mencintai sesama manusia, lingkungan, dan mencintai nabi yang telah diutus oleh Allah Swt. tanpa adanya paksaan, sehingga kita harus mencintai Nabi Muhammad Saw. dengan tulus.⁵⁷

Namun pada kenyataannya, anak-anak lebih mengenal berbagai tokoh kartun *hollywood* yang secara tidak sadar mereka meniru karakter atau tingkah laku dalam kartun tersebut.⁵⁸ Selain itu, lagu-lagu dangdut, pop, rock hingga jazz yang mudah diingat menggantikan posisi lagu-lagu islami seperti sholawat. Hal inilah yang menjadikan anak lebih mengenal dan meniru karakter pada kartun yang disukainya daripada mereka mengenal dan meniru karakter Nabi Muhammad Saw. tidak lain mereka lebih suka mendengarkan lagu-lagu kekinian dibandingkan dengan lagu sholawat.⁵⁹

Sehingga dibutuhkan peran seorang guru dalam menanamkan karakter cinta Nabi Muhammad Saw. tersebut kepada siswa. Guru selain mengajar di kelas juga harus mampu

⁵⁷ Fitriadi Hi. Yusub and et al, *Ikhtiar Membangun Gerakan Mahasiswa Sebuah Manifesto* (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2022), 218.

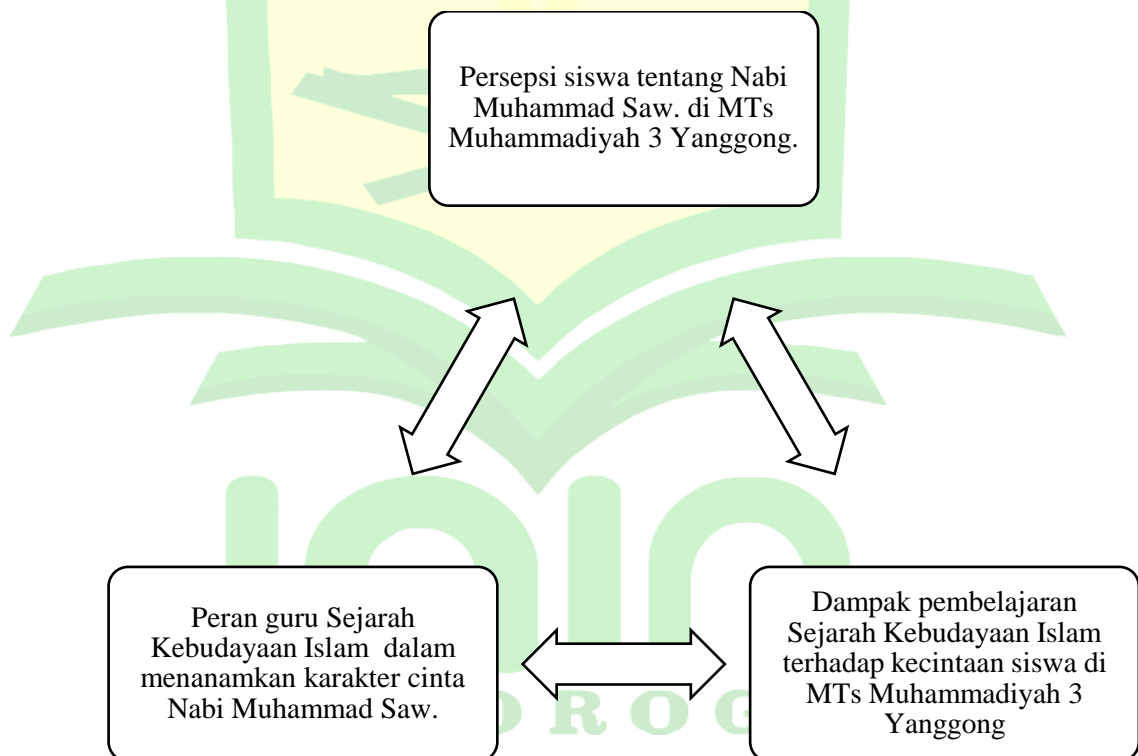
⁵⁸ Ipinu Rinto Nugroho, *Millennial Moslems: Kupas Tuntas Permasalahan Generasi Islam Zaman Now* (Bantul: Anak Hebat Indonesia, 2020), 39.

⁵⁹ Mushtofa Murod, *1001 Kesalahan Dalam Ibadah Dan Muamalah* (Jakarta: Cakrawala Publishing, 2019), 481.

menjadi teladan bagi siswanya di luar kelas.⁶⁰ Guru Sejarah Kebudayaan Islam memiliki peran yang sangat besar dalam menanamkan karakter cinta terhadap Nabi Muhammad Saw. melalui mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Hal tersebut dapat dilihat dari bagaimana guru memberikan pembelajaran mengenai Nabi Muhammad Saw. melalui mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dan didukung dengan memberikan contoh penerapan karakter sesuai dengan sunnah Nabi Muhammad Saw.

Dari permasalahan tersebut penting untuk dikaji lebih mendalam sehingga peneliti melakukan penelitian mengenai peran guru dalam menanamkan karakter cinta terhadap Nabi Muhammad Saw. dengan studi kasus pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Dengan kerangka berpikir sebagai berikut:

Tabel 2.1. Kerangka Pikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini merupakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif yaitu prosedur penelitian yang menggunakan data dari observasi partisipan dan (mungkin non-partisipan) wawancara terbuka dan dokumen lain untuk memeriksa dan memahami sikap, keyakinan, perasaan, dan perilaku individu atau sekumpulan orang.¹ Sedangkan konsep kualitatif yang diungkapkan oleh Bogdan dan Taylor dalam J. Meleong merupakan teknik penelitian yang mengarah pada orang dan perilaku yang diamati dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan.²

Jenis penelitian yang dipergunakan dalam penelitian ini yaitu studi kasus yang merupakan penelitian berbasis insiden. Penelitian ini mengkaji korelasi antar variabel itu sendiri. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana fenomena tersebut dapat terlaksana secara terstruktur dalam jangka waktu yang lama. Studi kasus adalah jenis penelitian kualitatif yang diterapkan dengan rancangan, aktivitas, kejadian, dan kelompok dalam keadaan tertentu. Penelitian ini berfungsi untuk mengamati secara kasar latar belakang, kondisi serta korelasi.³

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian yang dilakukan ini mengambil lokasi di MTs Muhammadiyah 3 Yanggong yang bertempat di Yanggong RT 04 / RW 01 Desa Jimbe Kecamatan Jenangan Kabupaten Ponorogo, pemilihan dan penentuan MTs Muhammadiyah 3 Yanggong sebagai lokasi penelitian alasan utamanya adalah karena pentingnya peran guru khususnya guru

¹ Dudi Iskandar, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Petunjuk Praktis Untuk Penelitian Lapangan, Analisis Teks Media, Dan Kajian Budaya* (Pati: Maghza Pustaka, 2021), 8.

² Agrosamdhyo, *Objektivitas Mahasiswa Dalam Berwirausaha* (Bandung: Media Sains Indonesia, 2020), 33.

³ Feny Rita Fiantika and et al, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Sumatera Barat: PT Global Eksekutif Teknologi, 2022), 86.

Sejarah Kebudayaan Islam dalam menanamkan karakter cinta peserta didik terhadap Nabi Muhammad Saw.

Kontribusi guru sangat efektif atau berdampak dalam menanamkan rasa cinta siswa terhadap Nabi Muhammad Saw. Selain itu, MTs Muhammadiyah 3 Yanggong merupakan institusi pendidikan yang lokasinya cukup sesuai pada jenjangnya, mengamati dari tingkat wujud bangunan fisik, kesiapan fasilitas dan infrastruktur serta visi misinya.

Mengenai waktu penelitian yang dihabiskan peneliti dalam penelitian ini diproyeksikan kurang lebih dua bulan atas dasar bahwa peneliti memiliki hubungan emosional dengan sejumlah guru di sekolah tersebut, sehingga mempermudah untuk mendapatkan informasi yang relevan berkaitan dengan penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti.

C. Data dan Sumber Data

1. Data

Data didalam penelitian kualitatif adalah segala data baik gambar, perkataan, catatan dan format lainnya yang dipergunakan untuk menanggapi masalah penelitian yang dijelaskan didalam rumusan masalah atau fokus penelitian.⁴ Dalam penelitian kualitatif data dibedakan menjadi dua, yaitu:⁵

a) Data primer

Data primer merupakan data yang secara langsung diakumulasi oleh seorang peneliti dari objek penelitian. Dalam penelitian ini yang termasuk ke dalam data primer yaitu wawancara dan observasi. Wawancara dilakukan kepada kepala sekolah, guru Sejarah Kebudayaan Islam dan siswa MTs Muhammadiyah 3

⁴ Leon Andretti Abdillah and et al, *Metode Penelitian Dan Analisis Data Comprehensive* (Cirebon: Penerbit Insania, 2021), 167.

⁵ Anim Purwanto, *Konsep Dasar Penelitian Kualitatif: Teori Dan Contoh Praktis* (Nusa Tenggara Barat: Penerbit P4I, 2022), 56.

Yanggong. Sedangkan observasi dilakukan untuk mengetahui aktivitas siswa dan letak geografis MTs Muhammadiyah 3 Yanggong.

b) Data sekunder

Data sekunder merupakan informasi atau data yang dikumpulkan dari sumber yang sudah ada sebelumnya, tidak langsung dari perolehan peneliti dari objek penelitian. Data sekunder dalam penelitian ini meliputi dokumentasi penelitian yang berupa sejarah singkat sekolah, profil sekolah, visi, misi dan tujuan, struktur organisasi, sarana dan prasarana serta keadaan guru dan siswa MTs Muhammadiyah 3 Yanggong.

2. Sumber Data

Sumber data penelitian kualitatif yaitu bentuk yang berupa kata-kata yang diucapkan atau item tertulis yang diperhatikan oleh peneliti hingga detailnya untuk menangkap makna yang tersirat dalam dokumen atau objeknya.⁶

Dalam penelitian ini, berbagai macam sumber data yang dapat digunakan dalam menggali informasi, yaitu:⁷

- 1) Narasumber di sini adalah guru Sejarah Kebudayaan Islam, kepala sekolah dan siswa MTs Muhammadiyah 3 Yanggong.
- 2) Peristiwa atau aktivitas berupa kegiatan yang terjadi selama peneliti mengamati di lapangan yaitu kegiatan belajar mengajar siswa dan kegiatan pembiasaan siswa.
- 3) Tempat atau lokasi penelitian yaitu di MTs Muhammadiyah 3 Yanggong yang bertempat di Yanggong RT 04 / RW 01 Desa Jimbe Kecamatan Jenangan Kabupaten Ponorogo
- 4) Dokumen atau arsip yang berupa buku, jurnal dan data sekolah.

⁶ Sandu Siyoto and Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), 28.

⁷ Fauzi Rachman and Dyah Rohma Wati, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jawa Tengah: Lakeisha, 2019), 122.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan guna memperoleh data yang dibutuhkan untuk mencapai sasaran penelitian. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini meliputi observasi, wawancara dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi adalah teknik pemeriksaan dan pendataan secara terstruktur terhadap suatu kejadian yang diteliti, untuk memperoleh data dan informasi dari gejala atau peristiwa secara teratur dan berdasarkan sasaran penelitian yang telah dirumuskan. Observasi yang digunakan yaitu observasi non partisipan dimana peneliti bukan menjadi bagian dari apa yang diamati sehingga data yang diperoleh akurat.⁸

Observasi dalam penelitian ini dilaksanakan di sekolah dengan maksud untuk melihat aktivitas siswa sebagai bentuk pengimplementasian mencintai Nabi Muhammad Saw. Dengan demikian peneliti dapat memahami fenomena yang sesungguhnya terjadi di sekolah tersebut. Selain itu, bagaimana letak geografis di MTs Muhammadiyah 3 Yanggong.

2. Wawancara

Wawancara merupakan metode pengumpulan data dengan cara mengajukan pertanyaan kepada orang yang diwawancarai. Caranya adalah dengan berbicara berhadapan. Wawancara dapat dikerjakan dengan menentukan panduan wawancara atau tanya jawab langsung. Peneliti di dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara tidak terstruktur, yang dimana peneliti bertanya secara langsung kepada responden tanpa mempersiapkan pertanyaan dan jawaban terlebih dahulu.⁹

⁸ Rifka Agustianti and et al, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif* (Makassar: Tohar Media, 2022), 194.

⁹ Muhammad Ilyas Ismail, *Evaluasi Pembelajaran: Konsep Dasar, Prinsip, Teknik, Dan Prosedur* (Depok: Rajagrafindo Persada, 2020), 132.

Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara dengan guru Sejarah Kebudayaan Islam, siswa dan juga kepala sekolah untuk mengetahui bagaimana peran guru Sejarah Kebudayaan Islam dalam menanamkan karakter cinta siswa terhadap Nabi Muhammad Saw.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan sumber informasi yang berfungsi dalam penelitian, baik itu sumber tercatat, video, lukisan atau karya bersejarah yang menyediakan semua data untuk proses penelitian.¹⁰

Dokumentasi ini dipergunakan peneliti untuk memperoleh data tertulis atau juga dapat berbentuk gambar tentang peran guru Sejarah Kebudayaan Islam dan aktivitas siswa dalam mencintai Nabi Muhammad Saw. Teknik dokumentasi ini juga digunakan peneliti untuk mendapatkan data sekolah seperti sejarah berdirinya MTs Muhammadiyah 3 Yanggong, letak geografis, struktur organisasi, sarana dan prasarana, serta visi misi sekolah.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan cara menggali dan membandingkan informasi secara runtut dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan lain sehingga mudah mengerti dan hasilnya dapat dibagikan kepada orang lain.¹¹ Analisis data penelitian kualitatif merupakan analisis yang didasarkan pada korelasi semantik antar aspek yang diteliti. Tujuannya agar peneliti memperoleh makna korelasi antar spek sehingga dapat dimanfaatkan untuk menanggapi permasalahan yang dideskripsikan dalam penelitian.¹²

¹⁰ Muh Fitrah and Luthfiyah, *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus* (Jawa Barat: CV Jejak, 2017), 74.

¹¹ Askari Zakariah, Vivi Afriani, and M Zakariah, *Metodologi Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, Action Research, Research And Development (R and D)* (Yayasan Pondok Pesantren Al-Mawaddah Warramah, 2020), 52.

¹² Tegor and et al, *Metodologi Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Jawa Tengah: Lakeisha, 2019), 98.

Menurut Miles dan Huberman, analisis data terbagi menjadi tiga tahapan yaitu:¹³

1. *Data Condensation* (Kondensasi Data)

Kondensasi data adalah proses seleksi yang berfokus pada penyederhanaan, abstraksi, dan transformasi data mentah dari catatan lapangan. Juga dari catatan tertulis, transkrip wawancara, dokumen dan bahan empiris lainnya.

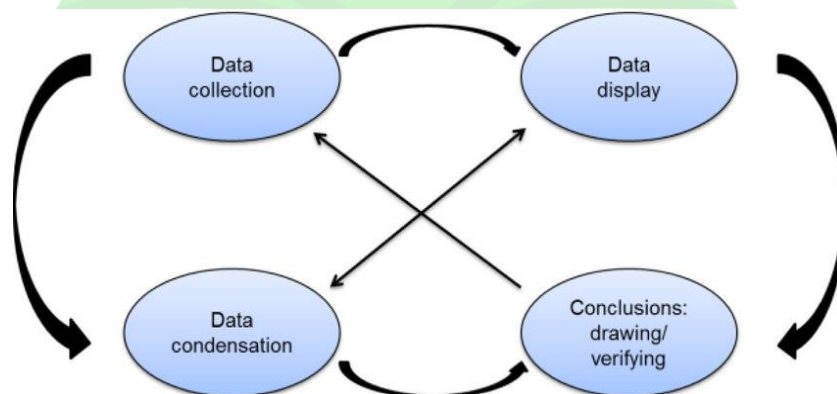
2. *Data Display* (Penyajian Data)

Menurut Miles dan Huberman, setelah meringkas data, langkah analisis selanjutnya adalah menyajikan data. Penyajian data adalah kumpulan informasi yang telah diatur dan diringkas untuk memungkinkan kesimpulan.

3. *Drawing and Verifying Conclusions* (Menarik dan Memverifikasi Kesimpulan)

Alur ketiga dari aktivitas analisis adalah menarik kesimpulan dan memverifikasinya. Dari awal pengumpulan data, analisis kualitatif menginterpretasikan apa yang dimaksud dengan mengenal pola, penjelasan, alur sebab akibat, dan proposisi. Peneliti yang kompeten mendekati kesimpulan ini dengan hati-hati, menjaga keterbukaan dan skeptisisme, tetapi kesimpulan awalnya tetap ada, kemudian menjadi lebih jelas dan lebih faktual.

Berikut adalah gambar analisis data menurut Miles dan Huberman



**Gambar 3.1. Skema Analisis Data Interaktif
(Model Miles dan Huberman)**

¹³ Matthew B. Miles, Michael Huberman, and Johnny Saldana, *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (London: Sage Publications, 2014), 12–13.

F. Pengecekan Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, hasil atau data dapat divalidasi ketika tidak ada perbedaan antara apa yang diberitahukan peneliti dan apa yang sesungguhnya terjadi pada subjek yang diteliti. Namun, perlu dicatat bahwa menurut penelitian kualitatif, kebenaran tentang keandalan informasi tidak tunggal, tetapi beragam dan bergantung pada kesanggupan peneliti untuk mengkonstruksi kejadian yang diamati dan terbentuk dalam diri seseorang sebagai hasil dari mentalitas tertentu. proses. seseorang dari berbagai latar belakang.¹⁴

Dalam penelitian ini teknik yang digunakan dalam uji kredibilitas data selama proses penelitian adalah:¹⁵

1. Triangulasi

Dalam uji kredibilitas ini, triangulasi adalah proses memeriksa informasi dari sumber yang berbeda dengan metode yang berbeda dan pada jangka waktu yang berbeda.

a. Triangulasi sumber

Penggunaan triangulasi sumber dalam menguji keabsahan materi dilakukan dengan mengevaluasi data yang terkumpul dari sejumlah sumber yang berbeda.

b. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik untuk mengecek kredibilitas informasi dikerjakan dengan cara memverifikasi informasi dari sumber yang sama dengan menggunakan teknik yang berbeda.

¹⁴ Abdul Majid, *Analisis Data Penelitian Kualitatif* (Makassar: Aksara Timur, 2017), 96.

¹⁵ Bambang Sudaryana and Ricky Agusiady, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Yogyakarta: Deepublish, 2022), 166.

c. Triangulasi waktu

Waktu juga sering mengubah keandalan informasi. Data diakumulasi melalui teknik wawancara pada pagi hari dimana informan masih fresh, tidak dalam permasalahan, informasi yang diterima lebih kuat, lebih meyakinkan.

2. Pengecekan anggota (*member check*)

Memeriksa anggota yang terlibat dalam proses akumulasi data sangat penting untuk memeriksa tingkat kepastian. Pengecekan dengan anggota terkait meliputi data, kategori analisis, interpretasi, dan kesimpulan.

3. Perpanjangan keikutsertaan

Perpanjangan keikutsertaan berarti peneliti konsisten berada di lapangan penelitian hingga kejenuhan dalam mengumpulkan data berhasil. Cara ini akan ditempuh selain untuk memperoleh bukti yang lebih lengkap juga untuk memeriksa konsiste

G. Tahap Penelitian

Tahapan dalam penelitian ini adalah:

1. Tahap pra-penelitian.

Pada tahap ini, peneliti melaksanakan beberapa aktivitas, seperti: merancang penelitian yang mencakup latar belakang masalah, fokus penelitian, perumusan masalah, dasar teori dan rencana analisis data, memilih lokasi penelitian, mengeksplorasi dan mengevaluasi kondisi lapangan, memilih dan memanfaatkan data, serta menyiapkan peralatan penelitian.

2. Tahap pelaksanaan lapangan.

Tahap ini mencakup: mempelajari lingkungan penelitian dan perencanaan diri, terjun langsung ke lapangan serta berpartisipasi dalam pengumpulan data penelitian.

3. Tahap analisis data.

Tahap dalam analisis data ini yaitu meliputi: pemaparan sewaktu dan sesudah pengumpulan data.

4. Tahap penyusunan hasil penelitian.

Tahap ini adalah tahap di mana hasil dari penelitian tersebut dirangkum dan ditulis.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Latar Penelitian

1. Sejarah Singkat MTs Muhammadiyah 3 Yanggong

Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah (MTs) 3 Yanggong memiliki sejarah perkembangan yang cukup panjang. Sebelum berdirinya lembaga pendidikan formal ini telah berdiri Pesantren Darul A'dham yang merupakan pendahulu dari Madrasah Tsanawiyah (MTs) Muhammadiyah 3 Yanggong. Awal pendidikan formal di Yanggong masih Madrasah Diniyah Malam yang staf pengajarnya adalah K.H Sayuti Hadi Kusna, Bapak Suradji dan Bapak Abdur Rahman. Topik pembelajarannya fiqh, membaca dan menulis Quran, menulis huruf hijaiyah, tajwid, aqiqah Islam dan bahasa Arab. Sistem pengajarannya sudah klasik, tetapi tanpa perkembangan kelas. Situasi ini berlanjut hingga tahun 1956.

Pada tahun 1957, terjadi sedikit kemajuan dengan diperkenalkannya sistem kenaikan kelas dan proses belajar mengajar sore hari. Kemajuan ini berlangsung hingga tahun 1960. Pada tanggal 1 Maret 1963, terjadi peristiwa penting dengan berdirinya Madrasah Wajib Belajar (MWB) yang materi pendidikannya mengikuti Departemen Agama dengan 75% pelajaran agama dan 25% pelajaran umum. Pada tahun 1964, Departemen Agama memberlakukan peraturan baru bahwa Madrasah Wajib Belajar harus diubah menjadi Madrasah Ibtidaiyah (MI). Pada tahun 1965, hanya dalam waktu satu tahun, Departemen Agama memberikan bantuan guru.

Pendidikan merupakan kunci utama untuk mencapai kehidupan yang lebih baik. Dengan pengetahuan yang luas, seseorang akan menjadi lebih bijaksana dalam menjalani hidup dan melaksanakan tugas sebagai khalifah di bumi. Pengetahuan dan keimanan yang kuat akan membuat manusia menjadi insan yang utama. Kesadaran ini

telah ditanamkan dalam pikiran masyarakat Yanggong, terutama warga Persyarikatan Muhammadiyah dan Aisyiah. Kesadaran ini mendorong keinginan untuk mendapatkan pendidikan yang lebih baik bagi generasi muda agar dapat menghadapi perkembangan zaman.

Bersamaan dengan dimulainya Repelita 1 di Jakarta, pada tanggal 1 April 1969, masyarakat Muhammadiyah dan Aisyiah Yanggong menyelenggarakan Apel Peluncuran Pendirian Lembaga Pendidikan Tinggi. Usai peluncuran, terjadi diskusi dan perbincangan serius terutama oleh tiga tokoh yang sangat menginginkan segera terwujudnya lembaga pendidikan tinggi. Tiga tokoh tersebut adalah K.H Sayuti Hadi Kusna, Munadji, dan Kasan Duriyat. Mereka adalah konseptor dan perencana pendirian lembaga pendidikan tinggi. Pada tanggal 5 Januari 1970, sebuah lembaga pendidikan formal yang diberi nama “Mualimin Mualimat Muhammadiyah Yanggong” secara resmi didirikan. Peresmian tersebut dihadiri oleh pejabat dari Departemen Agama Kabupaten Ponorogo, serta tokoh Muhammadiyah dan Aisyiah Yanggong.

Pada permulaannya, proses pembelajaran dilakukan di kediaman H Sayuti Hadi Kusna. Kegiatan belajar mengajar diadakan di pagi hari. Siswa angkatan pertama berjumlah 18 orang dengan 12 pengajar. Materi pelajaran mengacu pada kurikulum Departemen Agama. Sejak awal, Mualimin Mualimat Muhammadiyah Yanggong menetapkan peraturan harus berjilbab bagi siswinya. Sekolah ini mungkin menjadi lembaga pendidikan formal pertama di Kabupaten Ponorogo yang menerapkan peraturan tersebut. Sekolah ini memiliki jenjang pendidikan 6 tahun dan kegiatan belajar mengajar dilaksanakan dari Sabtu hingga Kamis. Hari Jumat dijadikan hari libur, kebiasaan yang masih berlaku hingga sekarang. Pada tahun 1973, kegiatan belajar mengajar dipindahkan ke serambi masjid Darul A'dham.

Tahun 1974, Mualimin Mualimat Muhammadiyah Yanggong mengadakan tes persamaan PGAN 4 tahun dan pada tahun yang sama, mereka juga mulai memakai

ruang kelas khusus. Pada tahun 1976, sekolah ini menyelenggarakan tes persamaan PGAN 6 tahun. Kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan telah membuat lembaga ini bertahan dan berkontribusi dalam memajukan pendidikan di negara ini.

Setelah SKB tiga menteri (Menteri Dalam Negeri, Menteri Agama, dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan) terbit, Madrasah Muallimin Muallimat melakukan perombakan. Sesuai dengan peraturan tersebut, pada tahun 1978, Muallimin Muallimat Muhammadiyah dibagi menjadi dua sekolah yaitu Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 3 Yanggong dan Madrasah Aliyah Muhammadiyah 2 Yanggong. Materi pendidikan yang diajarkan juga mengikuti kurikulum Departemen Agama. Namun, pihak sekolah memutuskan agar pendidikan agama tetap menjadi fokus utama dalam kegiatan belajar mengajar di madrasah ini.

Sejak tahun 1978 hingga sekarang, nama Madrasah ini tetap tidak berubah. Sekolah ini berada di bawah binaan Pengurus Daerah Muhammadiyah Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah Muhammadiyah. Karena di bawah naungan Muhammadiyah, maka suasana Organisasi Intra Sekolah juga bernuansa KeMuhammadiyah. Saat ini, terdapat tiga Organisasi Intra Sekolah di sini, yaitu OSIS, Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM), dan Organisasi kepanduan Hisbul Wathan (HW).

Seiring berjalannya waktu, fasilitas dan infrastruktur di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 3 Yanggong semakin berkembang. Berikut adalah prestasi yang telah diraih dalam mengembangkan fasilitas dan infrastruktur:

- a. Pada tahun 1970, dimulainya pembangunan gedung Muallimin.
- b. Pada tahun 1978, dibangun 2 ruang gedung MTs.
- c. Pada tahun 1979, dibangun 1 ruang kantor guru.
- d. Pada tahun 1984, dibangun 4 ruang asrama.
- e. Pada tahun 1990, dilakukan renovasi masjid.

f. Pada tahun 1997, dibangun 1 ruang lokal kelas.

g. Pada tahun 2002, dibangun 2 ruang gedung untuk perpustakaan dan Laboratorium komputer. Saat ini, Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 3 terus meningkatkan kualitasnya untuk memberikan bekal terbaik bagi para siswanya. Dengan semangat memperkuat nilai-nilai kebaikan dan menghindari yang tidak baik, sekolah ini ingin berpartisipasi dalam mencerdaskan kehidupan bangsa dengan memberikan pelayanan terbaik bagi masyarakat sekitar.¹

2. Letak Geografis MTs Muhammadiyah 3 Yanggong

Secara geografis MTs Muhammadiyah 3 Yanggong berada di wilayah perdesaan tepatnya Yanggong RT 04 / RW 01 Desa Jimbe Kecamatan Jenangan Kabupaten Ponorogo. Jarak ke pusat kecamatan sejauh 3 km dan jarak ke pusat kota sejauh 12 km. Adapun batas-batas lokasi MTs Muhammadiyah 3 Yanggong adalah sebagai berikut:²

- a. Sebelah utara berbatasan dengan rumah penduduk
- b. Sebelah selatan berbatasan dengan MI Muhammadiyah 10 Yanggong dan Pondok pesantren Darul A'dham Yanggong
- c. Sebelah timur berbatasan dengan rumah penduduk
- d. Sebelah barat berbatasan dengan Masjid Darul A'dhom.

3. Profil Singkat MTs Muhammadiyah 3 Yanggong

MTs Muhammadiyah 3 Yanggong beralamat di Yanggong RT 04 / RW 01 Desa Jimbe Kecamatan Jenangan Kabupaten Ponorogo yang didirikan oleh KH. Sayuti Hadi Kusno pada tahun 1970 yang saat ini terakreditasi A. Madrasah ini berasal dari tanah wakaf dengan status tanah bersertifikat 12.23.02.04.8.00004 yang mendapatkan surat keputusan izin operasional pada 4 januari 2017. Madrasah ini juga mendapatkan dua

¹ Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor: 01/D/21-02/2023

² Lihat Transkrip Observasi Nomor: 01/O/21-01/2012

piagam pendirian yaitu dari Depag No. Lm.3/41B/1978, tanggal 01-07-1978 dan Dikdasmen No. 4.524/II-04/JTM 69/91, tanggal 16-12-1991. Nomor statistik MTs Muhammadiyah 3 Yanggong yaitu 121235020015 sedangkan NPSNnya 20584873.³

4. Visi, Misi dan Tujuan MTs Muhammadiyah 3 Yanggong

a. Visi

Visi MTs Muhammadiyah 3 Yanggong adalah:⁴

“Islam Kaffah, unggul dalam prestasi dan berbudaya lingkungan”

b. Misi MTs Muhammadiyah 3 Yanggong

Misi MTs Muhammadiyah 3 Yanggong adalah:⁵

- 1) Melaksanakan pengajaran dan pembimbingan secara efektif sehingga setiap siswa berkembang secara optimal, sesuai dengan bakat yang dimilikinya.
- 2) Menanamkan semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh anggota madrasah.
- 3) Mendorong dan membantu setiap murid untuk mengenali bakatnya, sehingga dapat berkembang secara optimal.
- 4) Mendorong dan menumbuhkan keunggulan dalam menerapkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.
- 5) Meningkatkan pemahaman terhadap ajaran agama dan budaya bangsa.
- 6) Menghasilkan lulusan yang berakhlak mulia, berkualitas, dan berprestasi serta taat kepada Allah Swt.
- 7) Menciptakan lingkungan madrasah yang bersih, sehat, dan indah.
- 8) Menumbuhkan rasa cinta lingkungan hidup, sehingga mampu menjaga kelestariannya dengan baik dan bertanggung jawab.

³ Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor: 02/D/21-02/2023

⁴ Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor: 03/D/21-02/2023

⁵ Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor: 03/D/21-02/2023

- 9) Membiasakan diri untuk selalu berbudaya lingkungan secara teratur dan konsisten.

c. Tujuan MTs Muhammadiyah 3 Yanggong

Dalam mengemban Misi, MTs Muhammadiyah 3 Yanggong telah merumuskan beberapa tujuan, antara lain:⁶

- 1) Mengoptimalkan perkembangan siswa sesuai dengan potensi yang dimilikinya.
- 2) Mencapai kemandirian madrasah.
- 3) Memperoleh siswa yang dapat mengembangkan diri secara maksimal.
- 4) Mencapai target program-program Madrasah.
- 5) Menerapkan gaya hidup islami bagi warga madrasah.
- 6) Menghasilkan lulusan yang unggul, berprestasi tinggi, berakhlak mulia, dan taat pada Allah Swt.
- 7) Mewujudkan kehidupan madrasah yang sehat, bersih, indah, dan islami.
- 8) Melakukan pemeliharaan alam sekitar secara baik dan benar.
- 9) Menerapkan budaya R4 (*Reuse, Recycle, Replant, Reduce*) terhadap lingkungan sekitar.

5. Struktur Organisasi MTs Muhammadiyah 3 Yanggong

Di MTs Muhamamdiyah 3 Yanggong, diperlukan pengaturan struktural di lembaga pendidikannya agar tugas-tugas dapat dibagi dengan mudah dalam suatu organisasi, setiap unit memiliki otoritas untuk saling berkolaborasi dan saling membantu dalam mencapai sasaran yang telah ditentukan. MTs Muhamamdiyah 3 Yanggong dipimpin oleh Hamid Sulaiman, S.Pd, M.SI. selaku kepala sekolah dan komite H. Suroto, M.Pd. Tidak lupa terdapat pengelola tata usaha yang dikepalai oleh Syahri Al Huda, S.Pd.I. Di MTs Muhammadiyah 3 Yanggong ini mempunyai 3 waka,

⁶ Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor: 03/D/21-02/2023

waka kurikulum oleh Drs. H. Sahroini, M.Pd.I, waka kesiswaan oleh Muhadi, S.Pd.I dan waka sarpras oleh Muhtarom, S.Pd.⁷

6. Sarana dan Prasarana MTs Muhammadiyah 3 Yanggong

Dalam menunjang keberhasilan dalam proses belajar mengajar (KBM), madrasah senantiasa berpacu untuk melengkapi sarana dan prasarana. MTs Muhammadiyah 3 Yanggong mempunyai 4 ruang kelas yang baik dan nyaman, tidak lupa ruang kepala sekolah, guru dan tata usaha. Juga perpustakaan yang tersedia banyak buku. Masjid yang dapat menampung seluruh siswa, digunakan rutin untuk melaksanakan salat dhuha dan dzuhur secara berjamaah setiap hari. Aula sekolah yang digunakan sebagai tempat membaca dan menghafal Al-Qur'an serta tempat parkir yang dimanfaatkan guru dan siswa untuk memarkir kendaraan dengan penataan yang rapi.⁸

7. Keadaan Guru dan Siswa MTs Muhammadiyah 3 Yanggong

MTs Muhammadiyah 3 Yanggong memiliki pendidik dan tenaga kependidikan sejumlah 25 tenaga, yang terdiri dari 2 berstatus PNS, 8 berstatus GTT, 13 berstatus GTY dan 2 berstatus PTY. Sedangkan siswanya berjumlah 87 siswa, yang terdiri dari 57 siswa laki-laki dan 30 siswa perempuan.⁹

B. Paparan Data

1. Persepsi siswa tentang Nabi Muhammad Saw. di MTs Muhammadiyah 3 Yanggong

Nabi Muhammad Saw. adalah nabi terakhir yang diutus Allah Swt. untuk menyempurnakan agama Islam di dunia dan nabi terakhir yang diberikan wahyu oleh Allah Swt. berupa Al-Qur'an. Hal ini merupakan pendapat siswa tentang siapa Nabi Muhammad Saw. Muh. Anfal Nur Falis Saputra siswa kelas IX

⁷ Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor: 04/D/21-02/2023

⁸ Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor: 05/D/21-02/2023

⁹ Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor: 06/D/21-02/2023

Saya pribadi ya mbak, kalau ditanya Nabi Muhammad Saw. itu siapa ya Nabi Muhammad Saw. adalah seorang nabi dan rasul terakhir bagi umat muslim, yang membawa umat Islam dari zaman jahiliah menuju zaman islamiah. Beliau juga diberikan wahyu oleh Allah Swt. berupa Al-Qur'an sebagai penyempurna kitab sebelumnya.¹⁰

Selain nabi terakhir, Nabi Muhammad Saw. adalah suri tauladan yang baik yang sifatnya dapat dicontoh dan ditiru oleh manusia. Sebagaimana hasil wawancara yang diungkapkan oleh Gisela Nazwa Azzahra siswi kelas VIII

Nabi Muhammad Saw. itu ya *khatamul ambiya'* dan merupakan suri tauladan yang baik. Ya kita bisa meneladani sifat Nabi Muhammad Saw. yang sabar dan tabah seperti ketika beliau berjuang dalam menegakkan agama Islam. Nabi Muhammad Saw. juga memberikan banyak contoh kepada kita umat Islam.¹¹

Tidak hanya sabar dan tabah, namun Nabi Muhammad Saw. memiliki sifat-sifat lain yang dapat dicontoh. Nabi Muhammad Saw. adalah nabi yang rendah hati, jujur, lemah lembut, bijaksana dan nabi yang sangat mencintai umatnya. Diva Pratama Ramadhani siswi kelas VIII mengatakan

Kisah hidup Nabi Muhammad Saw. itu sangat panjang ya mbak, banyak sekali kisah hidup beliau yang semestinya diteladani dan menjadi inspirasi bagi kita. Sifat beliau yang rendah hati, jujur, bijaksana, lemah lembut dan beliau itu sangat mencintai umatnya seperti kita ini. Menurut saya beliau adalah *uswatun hasanah* serta inspirasi bagi umat.¹²

Nabi Muhammad Saw. adalah manusia yang berakhlak mulia dan nabi yang diutus Allah Swt. untuk menyebarkan agama Islam. Maulid Nabi Muhammad Saw. adalah momen peringatan hari kelahiran Nabi Muhammad Saw. yang jatuh pada 12 *Rabiul Awal* tahun gajah. Hari itu diperingati sebagai wujud cinta kepada Nabi Muhammad Saw. sekaligus bentuk rasa syukur kepada Allah Swt. atas kelahiran Nabi Muhammad Saw. Pada *Rabiul Awal* ini, umat muslim dianjurkan untuk memperbanyak beribadah dan beramal. Selain menjalankan salat lima waktu, dianjurkan juga menjalankan ibadah sunnah lainnya seperti membaca Al-Qur'an dan bershalawat yang ditunjukkan kepada Nabi Muhammad Saw. Sebagaimana yang dikatakan Fauzy Zacky Ikhwanudin siswa kelas IX

Dari sepengetahuan saya ya mbak, Nabi Muhammad Saw. itu adalah orang yang berakhlak mulia serta nabi yang diperintahkan Allah untuk menyebarkan Islam kepada umatnya. Nabi Muhammad Saw. lahir 12 *Rabiul Awal* tahun gajah, sehingga setiap tanggal tersebut diperingati Maulid Nabi. Disini kita dianjurkan untuk memperbanyak

¹⁰ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 10/W/04-03/2023

¹¹ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 14/W/10-03/2023

¹² Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor: 15/W/10-03/2023

amal dan ibadah. Selain salat lima waktu, kita juga harus menjalankan ibadah lain seperti membaca Al-Qur'an dan shalawat.¹³

Dari hasil wawancara di atas disimpulkan bahwa pengetahuan siswa tentang Nabi Muhammad Saw. adalah nabi terakhir yang diutus oleh Allah Swt. untuk menyebarkan agama Islam dan diberikan wahyu terakhir berupa kitab Al-Qur'an sebagai penyempurna kitab-kitab sebelumnya. Serta nabi yang menjadi suri tauladan yang baik bagi manusia yang sifat-sifatnya dapat dicontoh dan ditiru untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Peringatan maulid nabi menjadi peringatan kelahiran Nabi Muhammad Saw. setiap 12 *Rabiul Awal* tahun gajah dengan memperbanyak ibadah dan beramal. Nabi Muhammad Saw. diangkat menjadi Rasul di usia 40 tahun di Gua Hira. Dalam perjuangannya menyebarkan agama Islam Nabi Muhammad Saw. mendapatkan berbagai pertentangan dari kaum kafir, Nabi Muhammad Saw. dicaci dan dimaki namun tetap sabar dan tetap menyebarkan kebenaran dalam Islam. Hal ini berasal dari penuturan salah satu siswi kelas VII Hafiza Yuna Shafira

Nabi Muhammad Saw. adalah Rasul utusan Allah Swt. untuk umat manusia di bumi. Beliau diangkat menjadi Rasul ketika di Gua Hira pada usia 40 tahun. Beliau berjihad dalam menyebarkan agama Islam, namun dalam jihadnya beliau mendapatkan pertentangan dari orang-orang kafir disana beliau tidak luput dari cacian dan makian namun beliau tetap sabar dan baik hati. Beliau memiliki mukjizat berupa Al-Qur'an, *Isra' Mi'raj*, dan dapat membelah bulan.¹⁴

Selain mengetahui siapa atau kisah Nabi Muhammad Saw. siswa juga berusaha menanamkan karakter cinta terhadap Nabi Muhammad Saw. Hal ini dilakukan dengan mencontoh sunnah-sunnah Nabi Muhammad Saw. seperti wawancara dengan Isna Lailatul Khasanah siswi kelas VIII

Dengan kita melaksanakan sunnah-sunnah yang Rasulullah ajarkan seperti makan menggunakan tangan kanan, masuk Masjid kaki kanan, keluar kamar mandi kaki kiri dulu, menutup mulut ketika menguap, salat *qobliyah* dan *ba'diyah*, mengucapkan hamdalah ketika bersih ya seperti itulah mbak kira-kira.¹⁵

Hal yang sama dengan mencontoh kebiasaan Nabi Muhammad Saw. yang dilakukan oleh Fauzy Zacky Ikhwanudin siswa kelas IX dalam wawancara

¹³ Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor: 09/W/04-03/2023

¹⁴ Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor: 08/W/04-03/2023

¹⁵ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 17/W/10-03/2023

Ya kita berusaha menjalankan hal-hal yang dicontohkan Nabi mbak, kayak dzikir setelah salat, salat malam, makan dan minum dengan tangan kanan, tidak meniup makanan panas.¹⁶

Mencontoh dan menerapkan sunnah-sunnah Nabi Muhammad Saw. merupakan salah satu cara siswa untuk mengungkapkan rasa cinta siswa terhadap Nabi Muhammad Saw. Hal itu diwujudkan dengan melakukan makan dan minum menggunakan tangan kanan, masuk Masjid kaki kanan, keluar kamar mandi kaki kiri, menutup mulut ketika menguap, salat *qobliyah* dan *ba'diyah*, mengucapkan hamdalah ketika bersih, dzikir setelah salat, salat malam serta tidak meniup makanan panas. Peneliti juga melakukan observasi terhadap perilaku siswa yang menerapkan sunnah-sunnah Nabi Muhammad Saw.

Siswa sebelum masuk ke masjid untuk menjalankan ibadah seperti ibadah Shalat Dhuha dan Dhuhur di Masjid membiasakan diri menggunakan kaki kanan untuk masuk masjid dan dzikir setelah shalat serta berdoa. Selain itu, siswa juga menerapkan sunnah yang diajarkan Nabi Muhammad Saw. seperti makan menggunakan tangan kanan, mengucapkan hamdalah ketika bersin serta menutup mulut ketika bersin.¹⁷

Siswa MTs Muhammadiyah 3 Yanggong di dalam wawancara yang peneliti lakukan juga berpendapat bahwa dalam mencintai Nabi Muhammad Saw. yaitu dengan menjadikan Nabi Muhammad Saw. sebagai teladan di kehidupan sehari-hari. Dimana Nabi Muhammad Saw. mempunyai sifat-sifat yang baik untuk ditiru, sifat menghargai, menghormati dan menyayangi sesama makhluk Allah Swt. Selain itu, juga menjalankan perintah beribadah seperti yang telah dilaksanakan Nabi Muhamamd Saw. dan memperbanyak membaca shalawat yang ditujukan kepada Nabi Muhammad Saw. Hal ini diungkapkan oleh Gisela Nazwa Azzahra siswi kelas VIII.

Cara saya mencintai Rasulullah ya menjadikan Rasulullah sebagai teladan di kehidupan sehari-hari mbak, seperti saling menghargai, menghormati dan menyayangi, tidak lupa melaksanakan ibadah sebagaimana perintah Allah Swt. yang sudah diwajibkan untuk umat muslim melalui Rasulullah dan memperbanyak shalawat kepada Rasulullah Saw.¹⁸

Mencintai Nabi Muhammad Saw. juga dapat diungkapkan dengan mengharapkan syafaat Nabi Muhammad Saw. di akhirat dan bertemu dengan Nabi Muhammad Saw. serta *Ahlul Bait*. Hal ini diungkapkan oleh siswi kelas IX Jenisya Adjlina Putri

¹⁶ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 16/W/10-03/2023

¹⁷ Lihat Transkrip Observasi Nomor: 05/O/08-03/2023

¹⁸ Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor: 20/W/15-03/2023

Dengan saya berharap dan meminta syafaat beliau, saya ingin kelak di akhirat bertemu dengan beliau dan *ahlul baitnya*, saya percaya bahwa beliau adalah yang bisa menolong di akhirat dan beliau adalah cahaya kegelapan.¹⁹

2. Peran guru Sejarah Kebudayaan Islam dalam menanamkan karakter cinta Nabi

Muhammad Saw.

Dalam meningkatkan rasa cinta terhadap Nabi Muhammad Saw. peran guru Pendidikan Agama Islam dirasa sangat penting. Peran yang dilakukan guru Sejarah Kebudayaan Islam dalam menanamkan rasa cinta terhadap Nabi Muhammad Saw. di MTs Muhammadiyah 3 Yanggong dilakukan dengan melaksanakan pembiasaan sebelum memulai pembelajaran dan meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami materi

Pembiasaan yang dilakukan siswa MTs Muhammadiyah 3 Yanggong sebelum memulai pembelajaran di kelas yaitu seperti Salat Dhuha berjamaah, berdoa bersama, belajar Al-Qur'an, mengucapkan salam jika bertemu atau masuk kelas yang itu merupakan sunnah nabi. Pembiasaan-pembiasaan ini sebagai bentuk membiasakan siswa sehingga siswa mencintai Nabi Muhammad Saw. Guru disini berperan untuk mengingatkan siswa agar melaksanakan pembiasaan-pembiasaan tersebut sebelum melaksanakan pembelajaran. Hal tersebut dipantau dan dibimbing langsung oleh guru. Berikut hasil wawancara dari Ibu Siti Ngaisyah selaku pengampu mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

Dalam menanamkan rasa cinta Nabi Muhammad Saw. selama ini yang saya tanamkan kepada peserta didik salah satunya adalah nilai-nilai akhlak Nabi dan para sahabatnya terutama *Khulafaur Rasyidin*, mengambil hikmah dan berusaha untuk meneladani dan mencontoh akhlak dan sikapnya dalam kehidupan sehari-hari. Ya contohnya saja melalui pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan sebelum pembelajaran di kelas. Siswa datang ke sekolah pukul 06.45 dan disegerakan ke aula untuk melaksanakan Salat Dhuha dan dilanjutkan membaca Al-Qur'an yang dipandu guru di kantor. Setelah itu siswa mengikuti kelas Al-Qur'an ya membaca, menghafal dan muroja'ah, kalau saya disini memandu siswa yang tahfiz. Inilah nanti yang akan membentuk karakter mereka. Rasa kecintaan mereka terhadap Nabi Muhammad Saw. akan meningkat meskipun dilakukan dengan pembiasaan kecil. Pembiasaan ini sudah menjadi kesepakatan kepala sekolah dan seluruh guru mata pelajaran.²⁰

¹⁹ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 19/W/15-03/2023

²⁰ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 06/W/01-03/2023

Hal yang serupa juga dipaparkan oleh kepala sekolah MTs Muhammadiyah 3 Yanggong, sebelum memulai pembelajaran dilakukan pembiasaan-pembiasaan yang mengacu pada cinta terhadap Nabi Muhammad Saw. dengan masjid sebagai fasilitas pendukung aktivitas tersebut.

Kita membiasakan diri untuk melaksanakan sunnah-sunnahnya misalkan baca Al-Qur'an, Salat Dhuha yaitu kita tanamkan dan itu kita biasakan sebelum pembelajaran. Didukung fasilitas berupa masjid. Masjid kan biasanya menjadi media pembelajaran ya mbak misalkan tentang salat, peribadatan, tentang membaca Al-Qur'an dan seterusnya.²¹

Pembiasaan yang dilaksanakan sebelum memulai pembelajaran tersebut membawa dampak besar untuk siswanya. Meskipun pembiasaan kecil namun jika dilaksanakan secara berkelanjutan akan membawa pengaruh positif bagi siswa terutama dalam kecintaannya terhadap Nabi Muhammad Saw. Dimana Salat Dhuha merupakan salah satu sunnah Nabi Muhammad Saw dan Al-Qur'an adalah kitab yang diturunkan kepadanya yang dijadikan pedoman bagi umat manusia. Pendapat tersebut selaras dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti. Hasil observasi menunjukkan bahwasannya:

Dari hasil pengamatan yang dilakukan cukup memberikan bukti yang kuat, bahwa Salat Dhuha dan membaca Al-Qur'an merupakan salah satu cara guru dalam menanamkan karakter cinta terhadap Nabi Muhammad Saw. yang dilakukan setiap pagi sebelum pembelajaran dimulai. Setiap pukul 06.45 siswa harus sudah tiba di sekolah dan langsung pergi ke masjid untuk melaksanakan Salat Dhuha berjamaah, setelah melaksanakan Salat Dhuha dan berdoa siswa langsung mengikuti kegiatan membaca Al-Qur'an yang dipandu bapak ibu guru dari kantor. Setelah itu siswa mengikuti kelas baca Al-Qur'an dengan kelompoknya masing-masing. Dengan demikian proses pembiasaan yang dilakukan peserta didik tersebut secara otomatis akan menanamkan rasa cinta terhadap Nabi Muhammad Saw.²²

Tidak hanya pembiasaan Salat Dhuha dan belajar Al-Qur'an, siswa masuk kelas dengan mengucapkan salam, membaca doa untuk memulai pembelajaran dan dilanjutkan dengan membaca shalawat nabi. Hal ini sudah menjadi kebiasaan siswa tanpa adanya suruhan dari guru. Dijelaskan oleh salah satu guru Sejarah Kebudayaan Islam, Bapak Sahroini

Ya meskipun kadang guru terlambat masuk kelas siswa akan berdoa dan membaca shalawat Nabi terlebih dulu, tidak perlu menunggu bapak ibu guru masuk. Jika kebiasaan-kebiasaan itu sudah melekat pada diri siswa mereka akan melaksanakannya tanpa harus

²¹ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 01/W/27-02/2023

²² Lihat Transkrip Observasi Nomor: 03/O/01-03/2023

disuruh dulu, mereka akan tetap berdoa meskipun tidak dipantau. Ini juga menjadi bentuk bagaimana siswa mencintai Nabi Muhammad Saw.²³

Penjelasan tersebut didukung dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti.

Hasil observasi penelitian menunjukkan bahwasannya:

Siswa sebelum masuk kelas dan memulai pembelajaran akan mengucapkan salam ketika masuk kelas atau ruang guru, membaca doa untuk memulai pembelajaran dan dilanjutkan dengan membaca shalawat nabi. Dalam membaca doa tersebut biasanya dipimpin oleh salah satu siswa sebagai penanggung jawab kelas baik itu ketua kelas, wakil ketua kelas, sekretaris maupun bendahara. Hal ini dilakukan sebagai bentuk mencintai Nabi Muhammad Saw. dengan melaksanakan sunnah-sunnahnya.²⁴

Selain pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan sebelum memulai pembelajaran siswa juga menanamkan karakter cinta terhadap Nabi Muhammad Saw. melalui materi-materi Sejarah Kebudayaan Islam yang disampaikan guru di kelas. Melalui wawancara dari salah satu siswi kelas VII, Hafiza Yuna Shafira

Banyak materi yang saya pelajari dari pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam mbak, saya belajar banyak hal tentang Islam dan Nabi Muhammad Saw. Bagaimana kisah Nabi Muhammad Saw., biografi beliau, dan berbagai teladan dari kisah-kisah beliau. Seperti peristiwa *Isra' Mi'raj* Nabi yang melakukan perjalanan ke *Sidratul Muntaha*, beliau bertemu dengan Nabi-nabi terdahulu. Dan mendapatkan perintah dari Allah untuk menjalankan salat lima waktu. Dari kisah tersebut saya berpikir oh jadi salat itu memiliki kedudukan yang sangat tinggi bagi umat Islam. Jadi mbak dengan kita melaksanakan salat lima waktu sesuai syariat Nabi maka itulah bentuk cinta kita ke Nabi.²⁵

Tersebut hasil wawancara dengan salah satu siswa yang mengungkapkan bagaimana rasa cinta terhadap Nabi Muhammad Saw. yang ia ketahui dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Ia mempunyai pandangan setelah mendapatkan materi dari gurunya tentang kisah dan peristiwa *Isra' Mi'Raj* Nabi Muhammad Saw. yang melakukan perjalanan ke *Sidratul Muntaha* dalam satu malam untuk melaksanakan salat lima waktu. Menurutnya dengan adanya peristiwa tersebut maka kita harus melaksanakan salat lima waktu sesuai syariat yang diajarkan Nabi Muhammad Saw. sebagai bentuk rasa cinta kita terhadap Nabi Muhammad Saw. Adapun Ibu Siti Ngaisyah selaku guru Sejarah Kebudayaan Islam mengungkapkan bahwa

Di Madrasah kita mengajarkan mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dimana terdapat banyak bab yang membahas Nabi Muhammad Saw. dari siapa beliau, kisah beliau, dan perjuangan beliau bagi umat Islam. Nah, strategi yang digunakan agar siswa mencintai Nabi Muhammad Saw yaitu sering melakukan aktivitas yang mencerminkan

²³ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 04/W/28-02/2023

²⁴ Lihat Transkrip Observasi Nomor: 04/O/08-03/2023

²⁵ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 11/W/08-03/2023

akhlak Nabi Muhammad Saw., bercerita bagaimana kisah Nabi, melihat video atau film tentang kisah perjalanan Nabi Muhammad Saw. Dalam mempelajari bab tersebut siswa dapat meningkatkan rasa cintanya kepada Nabi Muhammad Saw. dengan cara meneladani sikap dan akhlak Nabi Muhammad Saw.²⁶

Rasa cinta terhadap Nabi Muhammad Saw. dapat diperoleh siswa melalui pembahasan materi Sejarah Kebudayaan Islam seperti yang telah dijelaskan oleh Ibu Siti Ngaisyah di atas bahwa kecintaan terhadap Nabi Muhammad Saw. dapat dilihat dari bagaimana siswa berperilaku dan akhlak dalam kehidupan sehari-hari seperti yang dicontohkan Nabi Muhammad Saw. Tidak lupa guru juga memilihkan materi-materi Sejarah Kebudayaan Islam yang berisikan rasa cinta kepada Nabi Muhammad Saw. dan bagaimana cara meneladani Nabi Muhammad Saw. Hal tersebut disampaikan melalui wawancara dengan Bapak Sahroni selaku guru Sejarah Kebudayaan Islam adalah sebagai berikut

Dalam memberikan pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam saya memilihkan materi-materi yang didalam materi itu isinya tentang bagaimana mencintai Rasulullah Saw. Bagaimana mensuri tauladani Rasulullah Saw. Kemudian, memberikan ruang-ruang diskusi kepada peserta didik tentang bagaimana cara mencintai Rasulullah saw. seperti membuat acara peringatan maulid Nabi Muhammad Saw kemudian juga Peringatan Hari Besar Islam Isra Mi'raj Nabi. Itukan hal-hal yang mengacu bagaimana mencintau Rasulullah Saw.²⁷

Pemahaman guru Sejarah Kebudayaan Islam tentang kisah Nabi Muhammad Saw. juga menjadi salah satu faktor yang sangat penting untuk memahami rasa cinta siswa terhadap Nabi Muhammad Saw. Hal ini diungkapkan langsung oleh kepala sekolah Bapak Hamid Sulaiman

Ya seperti yang saya katakan tadi ya mbak, jika sebelum pembelajaran kita melakukan pembiasaan yang dimana masjid menjadi media pembelajaran kalau di kelas ya terdukung dengan pemahaman guru Sejarah Kebudayaan Islam tentang materi Nabi Muhammad Saw. terutama dengan *sirah nabawiyah*nya walaupun tidak sedetail²⁸

Berdasarkan hasil dari wawancaradan observasi peneliti menyimpulkan bahwasannya cara yang dilakukan guru Sejarah Kebudayaan Islam dalam menanamkan karakter cinta siswa terhadap Nabi Muhammad Saw. yaitu dengan dua cara. Cara pertama dengan melakukan pembiasaan sebelum dilaksanakan pembelajaran. Pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan seperti Salat Dhuha dan membaca Al-Qur'an.

²⁶ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 05/W/01-03/2023

²⁷ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 02/W/28-02/2023

²⁸ Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor: 01/W/27-02/2023

Selain itu juga siswa masuk kelas dengan mengucapkan salam, membaca doa untuk memulai pembelajaran dan dilanjutkan dengan membaca shalawat nabi yang hal tersebut merupakan bentuk sunnah Nabi Muhammad Saw. Sedangkan cara kedua yaitu dengan meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami materi Sejarah Kebudayaan Islam. Guru memberikan materi tentang Nabi Muhammad Saw. dengan melihat video atau film tentang kisah perjalanan Nabi Muhammad Saw. Selain itu, juga memilhkan materi-materi yang berisikan tentang Nabi Muhammad Saw. serta pemahaman guru Sejarah Kebudayaan Islam tentang *sirah nabawiyah* Nabi Muhammad Saw.

3. Dampak pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam terhadap kecintaan siswa di MTs Muhammadiyah 3 Yanggong

Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam memberikan dampak bagi siswa, salah satunya terhadap rasa cinta siswa terhadap Nabi Muhammad Saw. Hal ini dapat dilihat dari pengamatan yang dilakukan peneliti yang dimana siswa mencintai Al-Qur'an dengan mempelajarinya setiap hari.

Siswa membaca dan menghafalkan Al-Qur'an setiap pagi sebelum pembelajaran sebagai bentuk dari kegiatan pembiasaan. Siswa dilatih membaca Al-Qur'an dengan benar dan mencoba untuk menghafalkan ayat-ayat Al-Qur'an. Ini agar siswa mampu mengamalkan dan mencintai Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam siswa dibiasakan untuk membaca ayat Al-Qur'an yang menerangkan tentang materi pembelajaran saat itu.²⁹

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa siswa setiap hari membaca dan menghafalkan ayat Al-Qur'an sebagai bentuk mengamalkan dan mencintai mukjizat Nabi Muhammad Saw. yaitu Al-Qur'an. Selain dengan kegiatan pembiasaan, siswa juga membaca Al-Qur'an pada waktu pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan bimbingan guru Sejarah Kebudayaan Islam. Siswa juga merasa bahwa dengan melakukan pembiasaan membaca Al-Qur'an sebelum dan waktu pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam membuat mereka merasa cinta terhadap Al-

²⁹ Lihat Transkrip Observasi Nomor:06/O/09-03/2023

Qur'an dan Nabi Muhammad Saw. Hal ini berdasarkan ungkapan Imroatul Indasah Alfa Khusna siswi kelas VII dari hasil wawancara sebagai berikut

Pembiasaan membaca Al-Qur'an sebagai bentuk mencintai Nabi Muhammad Saw. dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di sekolah menurut saya ya mbak, itu membawa dampak yang baik bagi saya dan siswa lain. Kita jadi cinta, ya dengan mengamalkan, membaca setiap hari. Selain cinta Al-Qur'an, kita juga cinta pada Nabi Muhammad Saw. sebagai nabi yang mendapatkan wahyu tersebut.³⁰

Adapun hasil wawancara dengan siswi lain, Isna Lailatul Khasanah siswi kelas VIII mengatakan

Pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di kelas itu ya mbak, guru memberikan ayat-ayat Al-Qur'an yang menjelaskan tentang Nabi Muhamamd Saw. Jadi selain kita belajar tentang Nabi Muhammad Saw., kita juga jadi tahu ayat Al-Qur'an yang mana yang menerangkan kisah, cerita, perjuangan Nabi Muhammad Saw.³¹

Ungkapan dari kedua siswa tersebut menunjukkan bahwa mereka merasa cinta terhadap Al-Qur'an dan Nabi Muhammad Saw. Karena dengan membaca dan mengamalkan Al-Qur'an mereka mampu mengenal dan merasa dekat dengan Nabi Muhammad Saw. Selain itu, dalam proses pembelajaran berlangsungpun guru menyelipkan ayat-ayat Al-Qur'an yang menerangkan kisah, perjuangan Nabi Muhammad Saw. Sehingga siswa dapat memahami dan mengenal karakter Nabi Muhammad Saw. secara jelas. Ibu Siti Ngaisyah selaku guru Sejarah Kebudayaan Islam mengungkapkan bahwa

Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam itu banyak bercerita tentang kisah dan perjuangan Nabi Muhammad Saw. beserta sahabatnya dalam memperjuangkan dan menyebarkan Islam. Seperti karakternya yang zuhud, Nabi Muhammad Saw. tidak berlebihan terhadap urusan dunia, maka saya disini mengajak siswa untuk mencerminkan perilaku yang telah dicontohkan Nabi Muhammad Saw. sehingga mereka mampu mencontoh dan meneladani serta mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari.³²

Berdasarkan pemaparan Ibu Siti Ngaisyah tersebut bahwa guru mengajak siswa untuk berperilaku sesuai dengan karakter Nabi Muhammad Saw. yaitu berperilaku zuhud, dimana mereka diajarkan untuk tidak berlebih-lebihan terhadap urusan dunia. Hal ini dilihat dari bagaimana materi Sejarah Kebudayaan Islam yang menerangkan kisah perjuangan nabi menyebarkan dan memperjuangkan Islam ditengah-tengah agama lain.

³⁰ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 12/W/08-03/2023

³¹ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 13/W/08-03/2023

³² Lihat Transkrip Wawanacara Nomor: 07/W/01-03/2023

Siswa memang sudah mulai membiasakan diri berperilaku zuhud. Hal ini dapat dilihat dari observasi yang dilakukan peneliti bahwa

Di lingkungan sekolah siswa secara tidak langsung menerapkan dan mencontoh perilaku zuhud yang telah dicontohkan Nabi Muhammad Saw. Hal ini dilihat dari perilaku siswa yang mana mereka menyisihkan uang sakunya untuk bersedekah kepada orang yang membutuhkan, mereka juga membeli makanan dan minuman secukupnya ketika jam istirahat. Sehingga hal tersebut menunjukkan perilaku zuhud.³³

Pengamatan tersebut juga didukung dengan penjelasan dari salah satu siswa Isna Lailatul Khasanah siswi kelas VIII bahwa siswa telah terbiasa untuk melakukan sedekah kepada orang yang membutuhkan, seperti orang yang terkena musibah.

Kadang ya mbak, kalau disuatu tempat ada musibah ya kita ikut bersedekah semampunya. Biasanya guru memberikan arahan agar kita bersedekah. Ini juga salah satu cara guru menjadikan siswanya berperilaku sederhana.³⁴

Selain karakter zuhud yang dicontohkan Nabi Muhammad Saw. juga perilakunya yang mengasihi dan menyayangi kepada sesama. Hal ini dilihat dari pengamatan yang peneliti lakukan yaitu

Siswa siswi MTs Muhammadiyah 3 Yanggong saling mengasihi dan menyayangi kepada sesama teman, bahkan guru dan orang disekitar. Mereka saling membantu dalam kesulitan yang dialami, dan saling sayang kepada teman.³⁵

Hal tersebut mengungkapkan bahwa sesama teman, kepada guru dan orang di sekitarnya siswa MTs Muhammadiyah 3 Yanggong saling mengasihi dan menyayangi seperti yang dicontohkan Nabi Muhammad Saw. Hal ini didukung ungkapan Bapak Sahroini selaku guru Sejarah Kebudayaan Islam dengan alasan bahwa mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam membawa kita untuk saling mengasihi dan menyayangi kepada sesama seperti yang dicontohkan Nabi Muhammad Saw. dalam aspek kehidupan.

Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam itu adalah pelajaran perjalanan tokoh-tokoh terdahulu. Tentu dengan belajar Sejarah Kebudayaan Islam anak-anak atau siswa-siswi akan mengetahui kisah perjalanan para nabi. Bagaimana sifat nabi yang penyayang, berbuat baik, saling mengasihi sesama. Sehingga mereka akan mampu mencontoh karakter tersebut.³⁶

³³ Lihat Transkrip Observasi Nomor: 07/O/09-03/2023

³⁴ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 18/W/15-03/2023

³⁵ Lihat Transkrip Observasi Nomor: 08/O/15-03/2023

³⁶ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 03/W/28-02/2023

Selain itu, mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam menurut penjelasan dari Bapak Hamid Sulaiman selaku kepala sekolah MTs Muhammadiyah 3 Yanggong berdampak positif bagi siswa.

Dengan menanamkan rasa cinta terhadap Rasulullah, anak-anak akan cinta kepada beliau. Maka saya kira untuk mengajak mereka rutin beribadah, membaca Al-Qur'an, mengamalkan sunnah-sunnahnya itu akan mudah dan secara otomatis. Jadi dengan Mudah saja anak-anak itu terbiasa untuk melakukan ibadah yang sesuai yang telah diajarkan Rasulullah³⁷

Menurut hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan menanamkan karakter cinta terhadap Nabi Muhammad Saw. kepada siswa akan dengan mudah dan secara otomatis untuk melakukan ibadah yang telah diajarkan Nabi Muhammad Saw. Hal tersebut dilakukan dengan rutin mengajak seluruh siswa beribadah, membaca Al-Qur'an dan mengamalkan sunnah-sunnah Nabi Muhammad Saw.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti menyimpulkan bahwa dampak mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam bagi siswa MTs Muhammadiyah 3 Yanggong yaitu siswa mampu mencintai dan memahami Al-Qur'an dengan mengamalkannya setiap pagi dan waktu pembelajaran, siswa juga berperilaku zuhud seperti yang dicontohkan Nabi Muhammad Saw. Selain itu, siswa mencerminkan perilaku mengasihi dan menyayangi kepada sesama, baik itu teman sebaya, guru, maupun orang disekitar.

C. Pembahasan

1. Analisis persepsi siswa tentang mencintai Nabi Muhammad Saw. di MTs Muhammadiyah 3 Yanggong

Persepsi adalah proses pemberian makna atau signifikansi pada suatu objek di lingkungan. Dengan demikian, mereka memiliki persepsi sendiri karena indera berbeda dengan persepsi rangsangan atau objek.³⁸ Dengan adanya persepsi, maka timbullah persepsi yang berbeda-beda. Seperti halnya persepsi terhadap Nabi Muhammad Saw.

³⁷ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 01/W/27-02/2023

³⁸ Harini Fajar Ningrum and et al, *Perilaku Organisasi (Dari Konsep, Teori Menuju Aplikasi* (Bandung: Media Sains Indonesia, 2022), 31.

siswa mempersepsikan Nabi Muhammad Saw. di MTs Muhammadiyah 3 Yanggong adalah sebagai berikut:

a. Mengetahui sejarah Nabi Muhammad Saw.

Berdasarkan hasil wawancara dengan berbagai narasumber, persepsi siswa tentang Nabi Muhammad Saw. adalah nabi terakhir yang perintah oleh Allah Swt. untuk menyebarkan agama Islam. Nabi Muhammad Saw. diangkat menjadi rasul di Gua Hira saat berusia 40 tahun. Nabi Muhammad saw. mendapatkan mukjizat berupa Al-Qur'an yang merupakan kitab terakhir dan kitab penyempurna dari kitab-kitab yang diturunkan Allah Swt. sebelumnya. Dalam penyebaran agama Islam Nabi Muhammad Saw. mendapatkan pertentangan dari kaum kafir, pertentangan tersebut berupa cacian dan makian. Namun dengan sabar dan ikhlas Nabi Muhammad Saw. tetap melanjutkan dan menyebarkan agama Islam kepada seluruh umat manusia.

Tahun kelahiran Nabi Muhammad Saw. diperingati setiap tanggal 12 *Rabiul Awal* tahun gajah. Peringatan tersebut biasanya disebut dengan peringatan Maulid Nabi Muhammad Saw. Dimana pada waktu itu semua umat muslim dianjurkan untuk memperbanyak amal dan ibadah. Ibadah tersebut tidak hanya berupa menjalankan salat lima waktu saja, melainkan dengan menjalankan sunnah-sunnah Nabi Muhammad Saw. seperti membaca Al-Qur'an dan memperbanyak membaca shalawat nabi.

b. Mengetahui sunnah dan akhlak Nabi Muhammad Saw.

Sunnah di dalam bahasa Arab merujuk kepada kebiasaan, tradisi dan adat istiadat. Dalam konteks agama Islam, sunnah mengacu pada tindakan, kata-kata, dan izin yang diberikan oleh Nabi Muhammad Saw. Dengan begitu mengikuti

sunnah Nabi Muhammad Saw. itu sangat diperlukan sebagai bentuk kecintaan terhadap Nabi Muhammad Saw.³⁹

Nabi Muhammad Saw. identik dengan sunnah-sunnah yang diajarkan dan karakternya. Persepsi siswa MTs Muhammadiyah 3 Yanggong dalam mencintai Nabi Muhammad Saw. diwujudkan dengan melakukan makan dan minum menggunakan tangan kanan, masuk Masjid kaki kanan, keluar kamar mandi kaki kiri, menutup mulut ketika menguap, salat *qobliyah* dan *ba'diyah*, mengucapkan hamdalah ketika bersih, dzikir setelah salat, salat malam serta tidak meniup makanan panas.

Membaca shalawat kepada Nabi Muhammad Saw. merupakan suatu keharusan bagi umat Islam apabila mengharapakan syafaat dari Nabi Muhammad Saw. Bacaan shalawat memiliki manfaat yang sangat besar bagi umat Islam yang membacanya, yaitu manfaat di dunia dan akhirat kelak.⁴⁰

Mencintai Nabi Muhammad Saw. tentu tidak hanya dengan menguntai sebuah kata-kata, baik yang diucapkan maupun ditulis dalam bentuk syair indah. Mencintai Nabi Muhammad Saw. berarti dengan mengikuti dan meneladani akhlak mulia serta selalu berkomitmen menjalankan apa yang telah diajarkannya.⁴¹ Akhlak Nabi Muhammad Saw. yang selalu menghargai, menghormati dan menyayangi sesama makhluk Allah Swt. Selain itu, juga menjalankan perintah beribadah seperti yang telah dilaksanakan Nabi Muhammad Saw dan memperbanyak membaca shalawat yang ditujukan kepada Nabi Muhammad Saw.

³⁹ Zainuddin Ali, *Hukum Pidana Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), 19.

⁴⁰ Imron Mustofa, *Barisan Pemuda Pembela Nabi Saw* (Yogyakarta: Laksana, 2021), 100.

⁴¹ Ahmad Zainal Abidin, *Habib Syech* (Yogyakarta: Laksana, 2019), 107.

2. Analisis peran guru Sejarah Kebudayaan Islam dalam menanamkan karakter cinta Nabi Muhammad Saw.

Dalam proses pembelajaran yang dilakukan dengan siswa, guru harus mempunyai banyak peran. Guru mempunyai peranan yang sangat penting dalam pendidikan dan harus bisa menciptakan siswa yang mau belajar. Peran guru adalah dimana guru terlibat langsung dalam membimbing dan mengarahkan siswa dalam berbagai bentuk untuk mencapai tujuan pembelajaran.⁴²

Seorang guru juga harus mampu memenuhi tanggung jawab profesionalnya sebagai seorang guru. Ini berarti guru harus mampu menanamkan karakter pada siswa selama dan di luar pembelajaran yang mereka lakukan. Sehingga guru dapat dikatakan sebagai agen perubahan yang bertindak sebagai inovator, motivator dan fasilitator.⁴³

Sebagai guru Pendidikan Agama Islam khususnya pengampu mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam memiliki peran yang sangat penting dalam menanamkan karakter siswa. Peran guru Sejarah Kebudayaan Islam merupakan salah satu faktor yang sangat menentukan dalam pembentukan karakter cinta terhadap Nabi Muhammad Saw. Dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti peran guru Sejarah Kebudayaan Islam dalam menanamkan karakter cinta Nabi Muhammad Saw. di MTs Muhammadiyah 3 Yanggong dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- a. Melakukan pembiasaan melalui kegiatan Salat Dhuha, membaca Al-Qur'an, mengucapkan salam, membaca doa dan membaca shalawat nabi sebagai bentuk sunnah Nabi Muhammad Saw.

Pembiasaan merupakan upaya praktis untuk mendorong dan membentuk akhlak, hasil dari pembiasaan yang dikerjakan oleh guru akan terbentuknya kebiasaan dalam diri siswa. Kebiasaan adalah perilaku tertentu yang terjadi secara

⁴² Siti Maemunawati and Muhammad Alif, *Peran Guru, Orang Tua, Metode Dan Media Pembelajaran: Strategi KBM Di Masa Pandemi Covid-19* (Banten: 3M Media Karya, 2020), 8.

⁴³ Rudi Hartono, *Mendeteksi Guru Bergairah Di Era Milenial (Konsep Dan Acuan Dalam Meningkatkan Gairah Mengajar)* (Jawa Tengah: Pilar Nusantara, 2019), 68.

otomatis, tanpa perancangan atau ide sebelumnya. Pembiasaan yang dilakukan di MTs Muhammadiyah 3 Yanggong tersebut dijabarkan sebagai berikut:

1) Salat Dhuha

Salat Dhuha yaitu salat sunnah yang dilaksanakan pada saat dhuha. Waktu dhuha adalah waktu ketika matahari mulai terbit kira-kira tujuh hasta dari matahari terbit hingga siang hari. Salat Dhuha adalah salat sunnah (sunnah muakkad) yang sangat disarankan oleh Nabi Muhammad Saw. Salat sunnah ini memiliki kedudukan khusus. Bahkan karena istimewanya Salat Dhuha menjadi salah satu kebiasaan yang diwariskan oleh Nabi Muhammad Saw. untuk tidak ditinggalkan.⁴⁴

Nabi Muhammad Saw. mengungkapkan bahwa barang siapa yang melaksanakan empat rakaat salat pada awal hari, maka Allah Swt. akan memberikan kecukupan baginya pada akhir hari. Nabi Muhammad Saw. juga menjelaskan bahwa Salat Dhuha setara dengan memberikan tiga ratus enam puluh sedekah.⁴⁵

Siswa MTs Muhammadiyah 3 Yanggong berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan peneliti melakukan pembiasaan Salat Dhuha setiap pagi sebagai bentuk rasa cinta terhadap Nabi Muhammad Saw. dimana Salat Dhuha adalah sunnah yang dianjurkan Nabi Muhammad Saw. untuk tidak ditinggalkan.

2) Membaca Al-Qur'an

Al-Qur'an merupakan firman Allah Swt. yang diberikan kepada Nabi Muhammad Saw. yang berbentuk bahasa Arab melalui perantara malaikat

⁴⁴ Rizem Aizid, *Mukjizat 13 Sunnah Harian Nabi* (Yogyakarta: Safirah, 2016), 109.

⁴⁵ Hasan Ayub, *Fikih Ibadah: Panduan Lengkap Beribadah Sesuai Sunnah Rasulullah Saw.* (Jakarta: Cakrawala Publishing, 2010), 308.

Jibril. Al-Qur'an disampaikan secara mutawatir yang berawal dari surat Al-Fatihah dan berakhir pada surat An-Nas serta tertulis dalam mushaf.⁴⁶

Al-Qur'an bersaksi bahwa Nabi Muhammad Saw. merupakan kekasih Allah Swt. yang hadir dan menerima wahyu-wahyu Allah Swt. yang di dalamnya terdapat segala kebutuhan manusia, termasuk ilmu, pengetahuan, sarana komunikasi, sumber kedamaian, dan segala sesuatu yang mencakup jasmani rohani manusia. Selain itu, membaca Al-Qur'an juga merupakan sunnah Nabi Muhammad Saw. yang sangat dicintai Allah Swt.⁴⁷

Membaca Al-Qur'an menjadi kebiasaan siswa sebelum pembelajaran di kelas dengan dipandu oleh salah satu guru di kantor. Siswa juga mendapatkan kelas membaca Al-Qur'an berupa membaca, menghafal dan muroja'ah. Hal ini akan membentuk karakter cinta kepada Nabi Muhammad Saw. meskipun pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan adalah pembiasaan kecil.

3) Mengucapkan salam

Salam adalah kata yang berasal dari bahasa Arab, diambil dari rangkaian huruf *sin*, *lam* dan *mim*. Ketiganya membentuk kalimat dengan menggunakan kata *as-salaam* yang memiliki akar kata (*salima*) yang diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia yang berarti kesejahteraan, keamanan dan kedamaian.⁴⁸

Islam adalah agama perdamaian dan mengucapkan salam kepada umat Islam lainnya akan meningkatkan rasa kasih sayang. Dalam Islam, mengucapkan salam termasuk sunnah Nabi Muhammad Saw. mengucapkan

⁴⁶ Ahmad Izzan, *Ulumul Qur'an: Telaah Tekstualitas Dan Kontekstualitas Al-Qur'an* (Bandung: Tafakur, 2011), 30.

⁴⁷ Bagas Bantara, *Ibadah Dalam Islam Dan Kesehatan* (Jakarta: Bagas Bantara, 2023), 36.

⁴⁸ Abdurrahman Misno, *The Secrets of Salam: Rahasia Ucapan Salam Dalam Islam* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2017), 13.

salam tidak hanya bertujuan untuk memberikan doa, tetapi juga termasuk adab dalam pergaulan dalam sesama manusia.⁴⁹

Mengucapkan salam sebelum masuk kelas merupakan kebiasaan yang rutin dilakukan siswa. Hal ini dilakukan agar siswa terbiasa mengucapkan salam ketika masuk atau bertemu teman dan termasuk sunnah Nabi Muhammad Saw.

4) Membaca doa

Salah satu kewajiban yang sangat mulia adalah berdoa kepada Allah Swt. karena dalam salah satu hadits Nabi Muhammad Saw. menghubungkan ibadah dan doa sebagai satu kesatuan. Sunnah ini menuntut kita untuk menyisihkan waktu meskipun hanya sedikit sebelum berdoa kepada Allah Swt. dengan mengucapkan tahmid dan bershawat untuk Nabi Muhammad Saw., sehingga doa yang diucapkan kemudian memiliki potensi besar untuk dikabulkan oleh Allah Swt.⁵⁰

Berdoa merupakan penyerahan diri kepada Allah Swt. dalam meminta apapun yang diinginkan dan memohon agar terhindar dari apapun yang dibenci. Doa juga berarti ibadah. Doa pun merupakan ibadah yang paling utama karena doa merupakan inti dari ibadah. Doa dapat meringankan beban dan mencegah bencana. Dengan memperbanyak doa membuat Allah Swt. menerima dan mencintai doa.⁵¹

Sebagaimana yang telah dilakukan siswa MTs Muhammadiyah 3 Yanggong di setiap pagi, mereka membaca doa agar diberikan kelancaran dalam melaksanakan pembelajaran. Nabi Muhammad Saw. selalu berdoa

⁴⁹ Raghil As-Sirjani, *354 Sunnah Nabi Sehari-Hari* (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2019), 382.

⁵⁰ *Ibid.*, 37

⁵¹ Muhammad Rizqi Romadhon, *Tafsir Ayat-Ayat Doa* (Jawa Barat: Nusa Acitya Abiwara, 2021), 8.

sebelum melaksanakan aktivitas, karena doa merupakan sunnah Nabi Muhammad Saw.

5) Membaca shalawat

Salah satu tanda orang mukmin mencintai Nabi Muhammad Saw. adalah suka membaca shalawat atas Nabi Muhammad Saw. Selain merasakan cinta nabi, membaca shalawat untuk nabi merupakan perintah Allah Swt. kepada orang-orang yang beriman.⁵²

Shalawat nabi adalah susunan alunan syair penghormatan yang substansial kepada Nabi Muhammad Saw. Shalawat merupakan upaya untuk menghadirkan nabi dalam ego seseorang. Isi doa dan keinginan yang terselip dalam shalawat kepada Nabi Muhammad Saw. sesungguhnya tidak terlepas dari kecintaan yang substansial kepada Nabi Muhammad Saw. (mahabbah), karena bershalawat adalah mencintai Nabi Muhammad Saw.⁵³

Disini siswa MTs Muhammadiyah 3 Yanggong membaca shalawat yang ditujukan kepada Nabi Muhammad Saw. yang dilakukan setelah membaca doa sebelum melaksanakan pembelajaran di kelas. Hal ini sebagai bentuk penghormatan untuk mendoakan Nabi Muhammad Saw.

Tujuan dari pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan sebelum pembelajaran ini yaitu agar siswa meneladani dan mencontoh akhlak dan sikap Nabi Muhammad Saw. dalam kehidupan sehari-hari. Dengan pembiasaan itu juga siswa akan terbiasa melakukan kegiatan tersebut tanpa harus ada perintah dari guru terlebih dahulu.

⁵² Kamaluddin, *Rahasia Dahsyat Shalawat Keajaiban Lafadz Rasulullah* (Jakarta: Pustaka Ilmu Semesta, 2016), 133.

⁵³ Emas Agus Prastyo Wibowo, *Shalawat: Amalan Hebat Jalan Selamat Dunia Dan Akhirat* (Tangerang Selatan: Guepedia, 2020), 31.

b. Meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami materi Sejarah Kebudayaan Islam

Seorang guru harus mampu mengidentifikasi setiap siswa secara personal. Karena setiap siswa memiliki keistimewaan dan sifat yang berlainan. Sebagai guru, harus mengenali setiap siswa dengan baik, termasuk kelebihan, kekurangan, ketertarikan, dan hambatan yang dihadapi. Dengan memahami siswa secara individual, guru dapat menyesuaikan metode pengajaran dan memberikan bantuan yang lebih efisien agar siswa memahami materi pembelajaran.⁵⁴

Guru berperan penting dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami materi-materi pembelajaran di kelas. Terdapat berbagai cara yang digunakan guru untuk menyampaikan pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman siswa. Guru Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Muhammadiyah 3 Yanggong berdasarkan wawancara yang telah dilakukan menggunakan strategi atau model pembelajaran dengan melakukan aktivitas yang mencerminkan akhlak Nabi Muhammad Saw., bercerita bagaimana kisah nabi, melihat video atau film tentang kisah perjalanan Nabi Muhammad Saw. Dengan menggunakan strategi tersebut bisa dimanfaatkan guru untuk menanamkan rasa cinta siswa terhadap Nabi Muhammad Saw. dalam materi yang sedang mereka pelajari.

Selain itu, guru juga memilihkan materi Sejarah Kebudayaan Islam yang didalam materi itu isinya tentang bagaimana mencintai Nabi Muhammad Saw., bagaimana mensuri tauladani Nabi Muhammad Saw. Kemudian, memberikan ruang-ruang diskusi kepada peserta didik tentang bagaimana cara mencintai Nabi Muhammad saw. seperti membuat acara peringatan maulid Nabi Muhmmad Saw kemudian juga Peringatan Hari Besar Islam Isra Mi'raj Nabi Muhammad Saw.

⁵⁴ Srie Faizah Lisnasari and et al, *Pengembangan Profesi Guru* (Bandung: Penerbit Media Sains Indonesia, 2023), 73.

3. Analisis dampak pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam terhadap kecintaan siswa di MTs Muhammadiyah 3 Yanggong

Sejarah kebudayaan Islam adalah pencatatan kemajuan sejarah kehidupan manusia dalam membangun kebudayaan dari masa ke masa. Dimana pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam memfokuskan pada keahlian dalam menarik pelajaran dari sejarah masa lalu untuk menghadapi dan menyelesaikan masalah pada masa sekarang dan masa mendatang. Keteladanan yang positif dan pengalaman berharga masa lampau menjadi motivasi bagi generasi penerus bangsa untuk menghadapi serta menyelesaikan berbagai kejadian sosial, politik, budaya, teknologi, seni, dan lain sebagainya guna memperkuat peradaban di masa kini.⁵⁵

Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada kurikulum Madrasah Tsanawiyah (MTs) merupakan bagian dari pendidikan agama Islam yang dirancang agar siswa dapat mengetahui, memahami dan mengamalkan sejarah kebudayaan Islam yang kemudian melalui kegiatan kepemimpinan dan pondasi gaya hidup mereka.

Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan di MTs Muhammadiyah 3 Yanggong dampak mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam terhadap kecintaan siswa, yaitu:

1. Mencintai dan memahami Al-Qur'an

Bentuk cinta terhadap Al-Qur'an dapat muncul kapan saja dan di mana saja. Sudah menjadi sifat manusia untuk tertarik pada hal-hal yang indah dan menyentuh. Jika pikiran dapat tertarik dengan keindahan bunga yang mekar di musim semi dan tersentuh oleh musik alam yang damai, maka pikiran manusia pasti akan lebih tersentuh oleh keindahan Al-Qur'an.⁵⁶

⁵⁵ Keputusan Menteri Agama Nomor 183 Tahun 2019 Tentang Kurikulum PAI Dan Bahasa Arab Pada Madrasah (Jakarta, 2019), 55.

⁵⁶ Deden M. Makhyaruddin, *Rahasia Nikmatnya Menghafal Al-Qur'an* (Jakarta Selatan: Penerbit Noura, 2013), 29.

Seorang muslim akan melakukan yang terbaik untuk membaca Al-Qur'an secara teratur. Karena Allah Swt. menurunkan Al-Qur'an sebagai petunjuk bagi umat manusia. Namun, membaca saja tidak cukup, melainkan diperlukan juga pemahaman. Jika tidak, orang hanya akan menikmati membaca tanpa memahami apa yang mereka baca. Seperti janji Allah Swt. orang yang membaca dan memahami Al-Qur'an akan hidup tentram, mendapat rahmat Allah Swt., dikelilingi malaikat, dan dimuliakan oleh Allah Swt.⁵⁷

Berdasarkan wawancara dan observasi yang peneliti lakukan dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa dampak yang diperoleh siswa setelah mempelajari Sejarah Kebudayaan Islam terhadap kecintaan siswa di MTs Muhammadiyah 3 Yanggong adalah mereka membaca dan memahami ayat Al-Qur'an. Hal tersebut didasarkan pada hasil wawancara dan observasi bahwa dengan membaca dan memahami Al-Qur'an setiap pagi dan disela-sela pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam memberikan dampak terhadap rasa cinta siswa.

2. Berperilaku zuhud

Perilaku zuhud yaitu menahan kemewahan duniawi dan memilih hidup sederhana. Oleh karena itu, orang yang zuhud berarti menjaga hatinya dari kemewahan dunia yang seadanya. Zuhud dapat dilihat dari sikap seseorang yang sederhana, tidak mudah dibingungkan oleh fanatisme dan pemborosan dunia.⁵⁸

Seseorang yang berperilaku zuhud bukan berarti menjauhi dunia dan membencinya. Juga tidak harus hidup miskin dan kejam. Zuhud di dalam hati, yaitu penahanan dan tanggapan, agar hati tidak terikat dengan dunia. Tapi selesaikan masalah dunia dengan benar dan gunakan di jalan menuju Allah Swt.⁵⁹

⁵⁷ Rahmat Kurnia, *Menjadi Pembela Islam* (Bogor: Al Azhar Press, 2020), 27.

⁵⁸ Muhammad Yusuf bin Abdurrahman, *Tarbiyatush Shahabah* (Yogyakarta: Diva Press, 2017), 59.

⁵⁹ Ibnu Qayyim Al-Jauziyah, *Mutiara Di Samudra Al-Fatihah* (Surabaya: Pustaka Media, 2018), 141.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti dengan melakukan wawancara dan observasi, siswa MTs Muhammadiyah 3 Yanggong berperilaku zuhud. Hal ini adalah cerminan dari bagaimana guru Sejarah Kebudayaan Islam memberikan pembelajaran dan mengajak siswa untuk berperilaku zuhud. Selain itu, perilaku siswa yang menyisihkan uang sakunya untuk bersedekah kepada orang yang membutuhkan serta membeli makanan dan minuman secukupnya ketika jam istirahat.

3. Mengasihi dan menyayangi sesama

Seseorang memiliki status yang sama dan karenanya tidak dapat mendiskriminasi satu sama lain. Secara khusus, permasalahannya berbeda menurut suku, asal, warna kulit, agama, kepercayaan, jenis kelamin, status sosial, dan lain-lain. Nabi Muhammad Saw. selalu berpesan agar kita menjaga perasaan atau sikap saling menyayangi antar sesama, saling mencintai.⁶⁰

Sebagai siswa, kita juga harus sadar bahwa kita adalah makhluk yang dipercaya Allah Swt. untuk memimpin di muka bumi dan memiliki kewajiban untuk mengasihi dan menyayangi diri kita sendiri, sesama dan alam, guna memenuhi perintah dan menjauhi larangan Allah Swt.⁶¹

Sebagaimana hasil penelitian yang menunjukkan bahwa siswa mengasihi dan menyayangi teman sebayanya, guru dan orang disekitarnya. Mereka tidak membeda-bedakan satu dengan yang lain. Mereka diberi pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam tentang bagaimana karakter Nabi Muhammad Saw. yang penyayang dan mengasihi sesama makhluk.

⁶⁰ Kartono, *Berlaku Adil Dan Kasih Sayang Terhadap Sesama* (Jawa Tengah: Alprin, 2019), 29.

⁶¹ Nursalam and Suardi, *Penguatan Karakter: Profil Pelajar Pancasila Berbasis Integratif Moral Di Sekolah Dasar* (CV Aa Rizky, 2022), 18.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

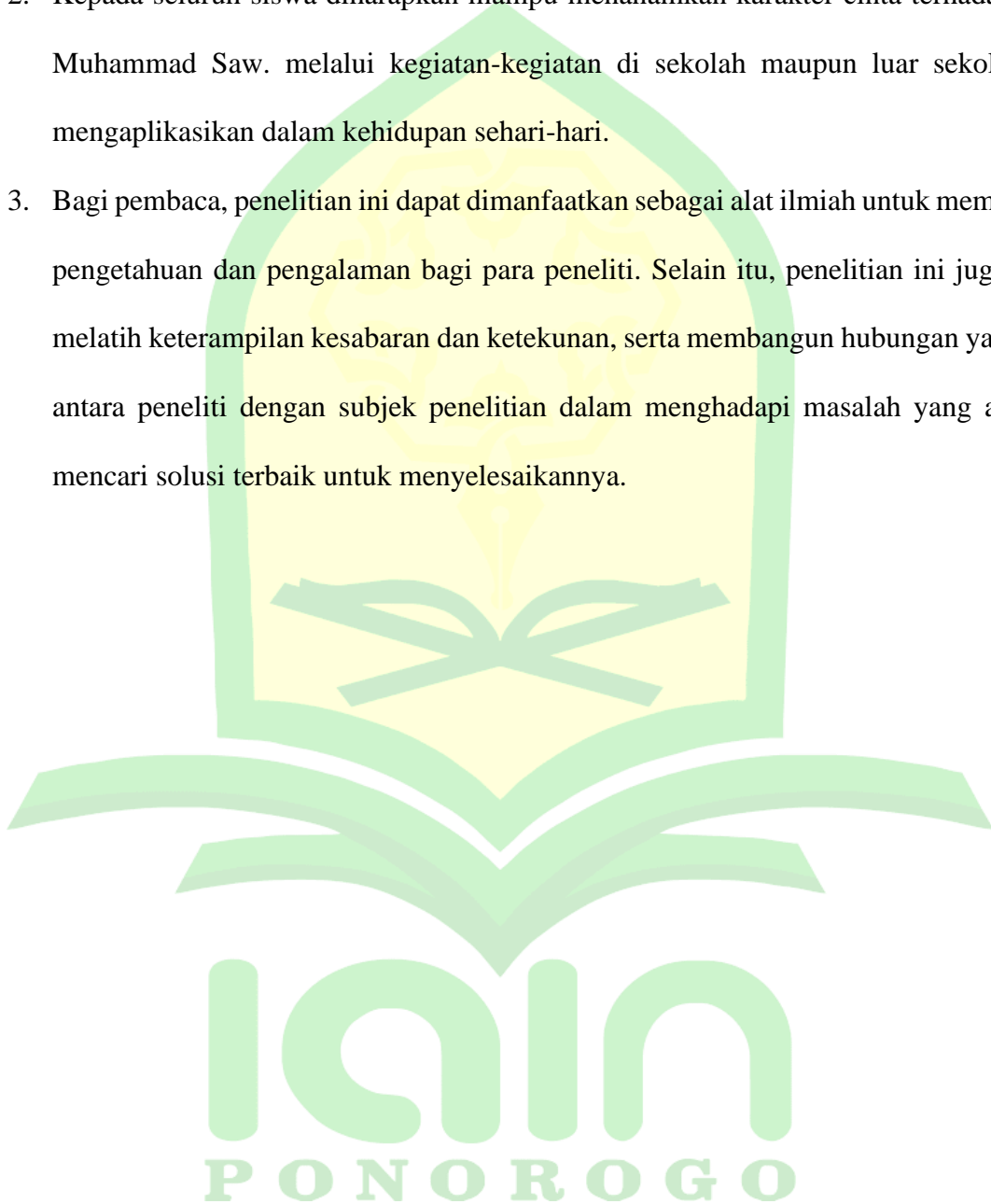
A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang penulis paparkan tersebut, maka diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Persepsi siswa tentang mencintai Nabi Muhammad Saw. di MTs Muhammadiyah 3 Yanggong adalah: (a) siswa mempersepsikan Nabi Muhammad Saw. dari pengetahuan tentang sejarahnya bahwa Nabi Muhammad Saw. adalah nabi terakhir yang diutus oleh Allah Swt. Nabi Muhammad Saw. diangkat menjadi rasul pada usia 40 tahun di Gua Hira dan mendapatkan mukjizat berupa Al-Qur'an; (b) siswa mempersepsikan Nabi Muhammad Saw. dari memahami sunnah dan akhlak Nabi Muhammad Saw. dengan melaksanakan sunnah-sunnahnya serta mencontoh akhlak mulia Nabi Muhammad Saw.
2. Peran guru Sejarah Kebudayaan Islam dalam menanamkan karakter cinta Nabi Muhammad Saw. yaitu melalui dua cara: (a) melakukan pembiasaan melalui kegiatan Salat Dhuha, membaca Al-Qur'an, mengucapkan salam, membaca doa dan membaca sholawat nabi sebagai bentuk upaya mengikuti sunnah dan ajaran Nabi Muhammad Saw.; (b) meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami materi Sejarah Kebudayaan Islam seperti mengajak siswa melakukan aktivitas yang mencerminkan akhlak Nabi Muhammad Saw., bercerita kisah nabi dan melihat video atau film perjalanan Nabi Muhammad Saw., meneladani dan memberikan ruang diskusi kepada siswa.
3. Dampak pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam terhadap kecintaan siswa di MTs Muhammadiyah 3 Yanggong yaitu: (a) mencintai dan memahami Al-Qur'an; (b) berperilaku zuhud; (c) mengasihi dan menyayangi sesama.

B. Saran

1. Kepada kepala sekolah dan guru Sejarah Kebudayaan Islam agar terus meningkatkan penanaman karakter cinta siswa terhadap Nabi Muhammad Saw. melalui kegiatan pembiasaan dan pemahaman materi di kelas.
2. Kepada seluruh siswa diharapkan mampu menanamkan karakter cinta terhadap Nabi Muhammad Saw. melalui kegiatan-kegiatan di sekolah maupun luar sekolah dan mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.
3. Bagi pembaca, penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai alat ilmiah untuk memperluas pengetahuan dan pengalaman bagi para peneliti. Selain itu, penelitian ini juga dapat melatih keterampilan kesabaran dan ketekunan, serta membangun hubungan yang baik antara peneliti dengan subjek penelitian dalam menghadapi masalah yang ada dan mencari solusi terbaik untuk menyelesaikannya.



DAFTAR PUSTAKA

- Aceh Timur, Igi. *Kilau Mutiara Dari Jejak Inspirasi Guru*. Jawa Barat: CV Jejak, 2019.
- Agrosamdhyo. *Objektivitas Mahasiswa Dalam Berwirausaha*. Bandung: Media Sains Indonesia, 2020.
- Agus Prastyo Wibowo, Emas. *Shalawat: Amalan Hebat Jalan Selamat Dunia Dan Akhirat*. Tangerang Selatan: Guepedia, 2020.
- Agustianti, Rifka, and et al. *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*. Makassar: Tohar Media, 2022.
- Aizid, Rizem. *Mukjizat 13 Sunnah Harian Nabi*. Yogyakarta: Safirah, 2016.
- Ali, Zainuddin. *Hukum Pidana Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Andretti Abdillah, Leon, and et al. *Metode Penelitian Dan Analisis Data Comprehensive*. Cirebon: Penerbit Insania, 2021.
- Arif, Muh. *Profesi Kependidikan (Pedoman Dan Acuan Guru Mencintai Profesinya)*. Sumatera Barat: Insan Cendekia Mandiri, 2020.
- Arikoh, Laiyin. "Implementasi Taeching With Love Dalam Pendidikan Agama Islam Ala Rasulullah Saw. (Solusi Praktis Mendidik Generasi Masa Kini)." *An-Nahdhah* 15, no. 1 (2022): 22.
- As-Sirjani, Raghieb. *354 Sunnah Nabi Sehari-Hari*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2019.
- Astutiningrum, Ririn, and Ratnani Latifah. *Hijrah Asyik Muslimah Milenial*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2019.
- At-Tunisi, Bukhori. *Konsep Teologi Ibn Taimiyah*. Yogyakarta: Deepublish, 2017.
- Ayub, Hasan. *Fikih Ibadah: Panduan Lengkap Beribadah Sesuai Sunnah Rasulullah Saw*. Jakarta: Cakrawala Publishing, 2010.
- B. Miles, Matthew, Michael Huberman, and Johnny Saldana. *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. London: Sage Publications, 2014.
- Bantara, Bagas. *Ibadah Dalam Islam Dan Kesehatan*. Jakarta: Bagas Bantara, 2023.
- Bawazir, Fu'ad. *Telaga Cinta Rasulullah*. Kalimantan Barat: CV Razka Pustaka, 2019.
- Duryat, Masduki, and et al. *Mengasah Jiwa Kepemimpinan: Peran Organisasi Kepemimpinan*. Jawa Barat: Penerbit Adab, 2021.
- Faizah Lisnasari, Srie, and et al. *Pengembangan Profesi Guru*. Bandung: Penerbit Media Sains Indonesia, 2023.
- Fajar Ningrum, Harini, and et al. *Perilaku Organisasi (Dari Konsep, Teori Menuju Aplikasi)*. Bandung: Media Sains Indonesia, 2022.
- Fauzi, Imron. *Etika Profesi Keguruan*. Jember: IAIN Jember Press, 2018.

- Fitrah, Muh, and Luthfiyah. *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*. Jawa Barat: CV Jejak, 2017.
- Fitri Astuti, Retno, and et al. *Profesi Kependidikan*. Madiun: Bayfa Cendekia Indonesia, 2021.
- Hajar Titi Artina, Siti. "Peran Guru Sejarah Kebudayaan Islam Dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Di MTs Negeri 2 Kota Palu." Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Palu, 2019.
- Harahap, Ernawati, and et al. *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Perspektif Islam*. Jawa Tengah: PT Nasya Expanding Management, 2022.
- Hartono, Rudi. *Mendeteksi Guru Bergairah Di Era Milenial (Konsep Dan Acuan Dalam Meningkatkan Gairah Mengajar)*. Jawa Tengah: Pilar Nusantara, n.d.
- Hasan, Said. *Profesi Dan Profesionalisme Guru*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2018.
- Hi.Yusub, Fitriadi, and et al. *Ikhtiar Membangun Gerakan Mahasiswa Sebuah Manifesto*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2022.
- Huda, Miftahul. *Reformasi Akhlak: Sebuah Risalah Untuk Semesta*. Jawa Barat: CV Jejak, 2021.
- Ibnu Syahrowardi, Rozi. *99 Jalan Meraih Ridho Allah*. Cilegon: Amal Insani Publisher, 2021.
- Ilyas Ismail, Muhammad. *Evaluasi Pembelajaran: Konsep Dasar, Prinsip, Teknik, Dan Prosedur*. Depok: Rajagrafindo Persada, 2020.
- Irwan. *Manisnya Kopi Asin: Menata Diri Untuk Sukses-Bahagia*. Bandung: Penerbit Marja, 2018.
- Iskandar, Dudi. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Petunjuk Praktis Untuk Penelitian Lapangan, Analisis Teks Media, Dan Kajian Budaya*. Pati: Maghza Pustaka, 2021.
- Izzan, Ahmad. *Ulumul Qur'an: Telaah Tekstualitas Dan Kontekstualitas Al-Qur'an*. Bandung: Tafakur, 2011.
- Kamaluddin. *Rahasia Dahsyat Shalawat Keajaiban Lafadz Rasulullah*. Jakarta: Pustaka Ilmu Semesta, 2016.
- Kartono. *Berlaku Adil Dan Kasih Sayang Terhadap Sesama*. Jawa Tengah: Alprin, 2019.
- Kementerian Agama RI. *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*. Solo: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2013.
- Keputusan Menteri Agama Nomor 183 Tahun 2019 Tentang Kurikulum PAI Dan Bahasa Arab Pada Madrasah*. Jakarta, 2019.
- Kochhar. *Pembelajaran Sejarah*. Jakarta: Grasindo, 2008.
- Kurnia, Rahmat. *Menjadi Pembela Islam*. Bogor: Al Azhar Press, 2020.
- M. Makhyaruddin, Deden. *Rahasia Nikmatnya Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta Selatan: Penerbit Noura, 2013.

- Maemunawati, Siti, and Muhammad Alif. *Peran Guru, Orang Tua, Metode Dan Media Pembelajaran: Strategi KBM Di Masa Pandemi Covid-19*. Banten: 3M Media Karya, 2020.
- Majid, Abdul. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Makassar: Aksara Timur, 2017.
- Maulana Ali, Rijal, and Muhammad Nurul Yakin. *Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Prestasi Siswa*. Bandung: Haura Utama, 2022.
- Misno, Abdurrahman. *The Secrets of Salam: Rahasia Ucapan Salam Dalam Islam*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2017.
- Muhsin, Ali. "Peran Guru Dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Baca Tulis Al-Qur'an di TPQ Miftahul Ulum Nglele Sumobito Jombang." *Al-Murabbi* 4, no. 2 (May 22, 2019): 177–200.
- Mulya Pratiwi, Wulan. *Ensiklopedia Sahabat Rasulullah*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2019.
- Munari, Sunardi. *Hidup Hanya Empat Langkah*. Yogyakarta: Deepublish, 2020.
- Munir, Moh, and et al. *Pedoman Penelitian Skripsi Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan*. Ponorogo: Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2022.
- Murod, Mushtofa. *1001 Kesalahan Dalam Ibadah Dan Muamalah*. Jakarta: Cakrawala Publishing, 2019.
- Musfah, Jejen. *Peningkatan Kompetensi Guru: Melalui Pelatihan Dan Sumber Belajar Teori Dan Praktik*. Jakarta: Kencana, 2011.
- Mustofa, Imron. *Barisan Pemuda Pembela Nabi Saw*. Yogyakarta: Laksana, 2021.
- Niana Syamiya, Estu, and et al. *Inovasi Pembelajaran Peningkatan Kualitas Guru*. Cirebon: Yayasan Wiyata Bestari Samasta, 2022.
- Noor, Laila Nuzulul Fitria, and Kharisul Wathoni. "Peran Pengawas Pendidikan Agama Islam (PPAI) Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru PAI di SMP Swasta Wilayah Kecamatan Sidoarjo Kabupaten Sidoarjo." *Ma'alim: Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 01 (September 2, 2020).
- Nur Zamielle Ratna Sary, Deavi. "Pembentukan Karakter Cinta Rasul Pada Santri Di Pondok Pesantren Al-Fithrah Meteseh Semarang." Skripsi, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2018.
- Nursalam, and Suardi. *Penguatan Karakter: Profil Pelajar Pancasila Berbasis Integratif Moral Di Sekolah Dasar*. CV Aa Rizky, 2022.
- Nurulhaq, Dadan, and Titin Supriastuti. *Manajemen Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam: Konsep Dan Strategi Dalam Meningkatkan Akhlak Peserta Didik*. Bandung: CV Cendekia Press, 2020.

- Nuryantika, and et al. *Strategi Penerapan Akhlak Islami “Sadar Sampah” Di Sekolah Islam Terpadu*. Jawa Barat: Penerbit Adab, 2021.
- Ofi Putri Ananingrum, Veni. “Pembentukan Karakter Cinta Rasulullah SAW Melalui Rutinan Diba’ Wal Berzanji Di MAN 2 Ponorogo Tahun Pelajaran 2019/2020.” Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2020.
- Pianda, Didi. *Kinerja Guru: Kompetensi Guru, Motivasi Kerja, Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jawa Barat: CV Jejak, 2018.
- Purwanto, Anim. *Konsep Dasar Penelitian Kualitatif: Teori Dan Contoh Praktis*. Nusa Tenggara Barat: Penerbit P4I, 2022.
- Qayyim Al-Jauziyah, Ibnu. *Mutiara Di Samudra Al-Fatihah*. Surabaya: Pustaka Media, 2018.
- Rachman, Fauzi, and Dyah Rohma Wati. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jawa Tengah: Lakeisha, 2019.
- Rinto Nugroho, Ipnu. *Millennial Moslems: Kupas Tuntas Permasalahan Generasi Islam Zaman Now*. Bantul: Anak Hebat Indonesia, 2020.
- Rita Fiantika, Feny, and et al. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sumatera Barat: PT Global Eksekutif Teknologi, 2022.
- Rizqi Romadhon, Muhammad. *Tafsir Ayat-Ayat Doa*. Jawa Barat: Nusa Acitya Abiwara, 2021.
- Rozi El Eroy, Achmad. *Risalah Hati*. Bandung: Rasi Terbit, 2015.
- Safitri, Dewi. *Menjadi Guru Profesional*. Riau: PT Indragiri Dot Com, 2019.
- Sahputra Napitupulu, Dedi. *Etika Profesi Guru Pendidikan Agama Islam*. Sukabumi: Haura Utama, 2020.
- Sambiring, Gorky. *Menjadi Guru Sejati*. Yogyakarta: Best Publisher, 2009.
- Sihabuddin, and Lilik Hamidah. *Komunikasi Antarbudaya Dahulu, Kini Dan Nanti*. Jakarta: Kencana, n.d.
- Siyoto, Sandu, and Ali Sodik. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015.
- Subando, Joko. *Teknik Analisis Data Kuantitatif Teori Dan Aplikasi Dengan SPSS*. Jawa Tengah: Lakeisha, 2021.
- Sudaryana, Bambang, and Ricky Agusiady. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Deepublish, 2022.
- Suhindro Lukitoyo, Pristi, and et al. *Eksistensi Guru*. Gerhana Publishing, 2021.
- Susanto, Ahmad. *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah: Konsep, Teori Dan Aplikasinya*. Jakarta: Prenamedia Group, 2018.
- . *Manajemen Peningkatan Kinerja Guru: Konsep, Strategi Dan Implementasinya*. Depok: Prenada Media, 2016.

- Suwanto. *Budaya Kerja Guru*. Yogyakarta: Gre Publishing, 2019.
- Syaikhul Alim, Muhamad. *Mendongkrak Kompetensi Guru (Analisis Faktor-Faktor Determinan Yang Berpengaruh Terhadap Kompetensi Guru)*. Tangerang Selatan: Pascal Books, 2022.
- Tegor, and et al. *Metodologi Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Jawa Tengah: Lakeisha, 2019.
- Tim Redaksi Majalah Tebuireng. “Islam Tengah, Spirit Timur Tengah.” *Majalah Tebuireng*, 2016.
- Wardan, Khusnul. *Guru Sebagai Profesi*. Yogyakarta: Deepublish, 2019.
- Wardhani, Novia Wahyu, and Margi Wahono. “Keteladanan Guru Sebagai Penguat Proses Pendidikan Karakter.” *Untirta Civic Education Journal* 2, no. 1 (April 30, 2017).
- Waskito. *Pro Dan Kontra Maulid Nabi Muhammad Saw*. Jakarta Timur: Pustaka Al-Kautsar, 2014.
- Yahya, Murip. *Profesi Tenaga Kependidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2013.
- Yusuf bin Abdurrahman, Muhammad. *Tarbiyatush Shahabah*. Yogyakarta: Diva Press, 2017.
- Zainal Abidin, Ahmad. *Habib Syech*. Yogyakarta: Laksana, 2019.
- Zakariah, Askari, Vivi Afriani, and M Zakariah. *Metodologi Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, Action Research, Research And Development (R and D)*. Yayasan Pondok Pesantren Al-Mawaddah Warrahmah, 2020.
- Zein, Muh. “Peran Guru Dalam Pengembangan Pembelajaran.” *El-Idarah* 5, no. 2 (December 2016): 274–85.

